



**KESIAPAN GURU SEJARAH SMA NEGERI DALAM
PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DI KABUPATEN KENDAL**

SKRIPSI

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Muchammad Imam Junaidi

3101410096

JURUSAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian
Skripsi Fakultas Ilmu Sosial UNNES pada:

Hari :

Tanggal :

Mengetahui:

Ketua Jurusan Sejarah



Arif Purnomo, S.Pd, S.S, M.Pd

NIP: 19730131 199903 1 002

Pembimbing



Dr. Suwito Eko Pramono, M.Pd

NIP. 19580920 198503 1 003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji I



Drs. Jayusman, M.Hum
NIP. 19630815 198803 1 001

Penguji II



Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19510808 198003 1 003

Penguji III



Dr. Suwito Eko Pramono, M.Pd
NIP. 19580920 198503 1 003

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19510808 198003 1 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 2014



Muchammad Imam Junaidi

NIM. 3101410096

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Anak muda itu boleh berpikir segala apapun. Tapi jangan sampai berhenti belajar (Gus Mus).

Kesabaran itu mirip berolahraga. Bikin kesal, pegal-pegal mulanya. Tapi segar dan waras sesudahnya (Arswendo Atmowiloto).

Omah gentheng tak saponane, abot entheng tak lakonane

Tak guna moto indah jika buruk perilaku tak juga berubah.

PERSEMBAHAN

1. Ibu Kunyati dan bapak Sarmuji tercinta yang senantiasa tak henti memberikan do'a, motivasi, semangat dan nasehat.
2. Saudariku Rosyidah yang selalu mendukung langkahku
3. Almamaterku UNNES
4. For the little heaven in the world..INDONESIA

PRAKATA

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Kesiapan Guru Sejarah SMA Negeri dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Kabupaten Kendal". Tanpa kerjasama dan bantuan pihak-pihak yang peduli, mustahil skripsi ini bisa terwujud. Perkenankan pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Unnes, Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang, Dekan FIS Unnes Dr. Subagyo, M.Pd. yang telah memberikan kesempatan menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Sosial, dan Ketua Jurusan Sejarah Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd yang telah memberikan izin penelitian dan kemudahan administrasi.
2. Terima kasih kepada Dr. Suwito Eko Pramono, M.Pd yang telah memberikan masukan, bimbingan dan arahan hingga terwujudnya skripsi ini.
3. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu dosen Jurusan Sejarah atas ilmu yang telah ditularkan pada penulis selama menimba ilmu.
4. Terima kasih kepada Dra. Tri Istini, Sri Sunarni, S.Pd., Siti Ni'mallatif, S.Pd., dan Gunadi Agung Wibowo, S.Pd yang telah bersedia meluangkan waktunya sebagai informan dalam penelitian skripsi.
5. Terima kasih kepada kedua orang tuaku ibu Kunyati dan bapak Sarmuji atas doa, motivasi, kerja keras dan pengorbanannya demi kehidupan penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.

6. Terima kasih kepada saudariku Rosyidah yang selalu mendukungu dan menasehatiku.
7. Terima kasih kepada rekan-rekanku Sugiyanto, Taofiq, Andhi , Agung, dan Jehan yang telah menemaniku menerjang fatamorgana serta menyusuri padatnya jalur pantura demi memperoleh data (penelitian).
8. Terima kasih keluarga keduaku teman-teman “B CLASS History ‘10” yang telah memberikan kenangan dalam masa berjuang bersama, menulis kisah suka dan duka selama di bangku kuliah, semoga tali silaturahmi kita tidak akan pupus ditelan waktu. Terima kasih kepada semuanya.
9. Terima kasih kepada keluarga besar Malwapathi Tracking Club yang telah menemani petualanganku menjadi saksi indah nya negeri ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dengan suka rela, yang tidak dapat dicantumkan satu persatu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Terima kasih.

Semarang, 2014

Penyusun

Muchammad Imam Junaidi
NIM. 3101410096

SARI

Junaidi, Muchammad Imam. 2014. *Kesiapan Guru Sejarah SMA Negeri Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Kabupaten Kendal*. Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.

Kata Kunci: Kesiapan, Guru, Kurikulum, Kompetensi pedagogik

Permasalahan dalam penelitian ini adalah sosialisasi Kurikulum 2013 yang masih sangat minim di sejumlah wilayah dan ketersediaan buku yang kurang. Perumusan masalahnya adalah (1) Bagaimana kesiapan guru Sejarah SMA Negeri pada Kompetensi Pedagogik dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di Kabupaten Kendal? (2) Bagaimana pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SMA Negeri di Kabupaten Kendal? (3) Apa kendala yang dihadapi guru sejarah SMA Negeri dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di Kabupaten Kendal?

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di empat SMA Negeri di Kabupaten Kendal yakni SMA Negeri 1 Kendal, SMA Negeri 1 Weleri, dan SMA Negeri 1 Kaliwungu dan SMA Negeri 1 Boja. Sumber data yang digunakan yaitu (1) observasi, (2) informan, (3) dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi. Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Analisis yang dilakukan menggunakan analisis deskriptif persentase dan analisis model interaktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru-guru di empat SMA Negeri di Kabupaten Kendal dapat dikatakan cukup siap dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Pelaksanaan Kurikulum 2013 di empat SMA Negeri di Kabupaten Kendal dapat dikatakan cukup lancar. Kendala yang muncul dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di empat SMA Negeri di Kabupaten Kendal diantaranya: dalam aspek penilaian yang cukup rumit dan ketersediaan buku/sumber belajar yang masih kurang.

Simpulannya guru-guru sejarah di empat SMA Negeri di kabupaten Kendal cukup siap dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Pelaksanaan Kurikulum 2013 di keempat SMA Negeri di Kabupaten Kendal terbilang lancar. Namun tetap muncul kendala-kendala dalam pelaksanaannya baik internal maupun eksternal. Saran yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut: menyediakan sumber-sumber kepustakaan dan literatur serta buku perundang-undangan tentang Kurikulum dan sistem pendidikan Indonesia sebagai landasan dasar dan dasar pijak operasional kurikulum 2013 guru untuk mempermudah dalam memahami kurikulum. Pengadaan pelatihan dan pendampingan mengenai Kurikulum 2013 secara rutin dan berkesinambungan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Kesiapan Guru	11
2. Kompetensi Guru.....	14
a. Kompetensi Pedagogik	16
b. Kompetensi Profesional	17
c. Kompetensi Sosial.....	18
d. Kompetensi Kepribadian.....	18
3. Kurikulum.....	20
a. Pengertian Kurikulum	20
b. Kurikulum 2013	20
c. Karakteristik Kurikulum 2013	21
d. Pendekatan Pembelajaran Pada Kurikulum 2013	23
e. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kurikulum 2013.....	25
f. Model Penilaian Kurikulum 2013.....	26
4. Pembelajaran Sejarah.	27
a. Pengertian Pembelajaran Sejarah.....	27
b. Sasaran dan Tujuan Pembelajaran Sejarah	29
B. Kerangka Berfikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	37
C. Fokus Penelitian	37
D. Sumber Data Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Keabsahan Data.....	42
G. Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	51
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	51
2. Deskripsi Data	54
a. Kesiapan Guru	54
b. Pelaksanaan Kurikulum 2013.....	74
c. Kendala-kendala yang dihadapi	77
B. Pembahasan	78
1. Kesiapan Guru	78
2. Pelaksanaan Kurikulum 2013.....	81
3. Kendala-kendala yang dihadapi	84
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	
Lampiran 1	91
Lampiran 2	105
Lampiran 3	178

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Kerangka Berpikir 35
2. Triangulasi “metode” Pengumpulan Data..... 43
3. Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif (Sugiyono, 2010: 337) 51
4. Foto kegiatan penelitian 186

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Tabel Kriteria Pedagogik	45
2. Tabel Kriteria Perencanaan Pembelajaran	47
3. Tabel Hasil Kuesioner Pedagogik	176
4. Tabel Hasil Penilaian RPP	177

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Balakang Masalah

Kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan. Apa yang direncanakan biasanya bersifat ide, suatu cita-cita tentang manusia atau warga negara yang akan dibentuk. Kurikulum ini mengandung harapan-harapan yang sering berbunyi muluk-muluk (Nasution, 2008: 08).

Rusman menyatakan (2009:3) kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum merupakan aspek penting dalam pelaksanaan proses pendidikan. Perubahan kurikulum merupakan sebuah langkah inovasi yang dilakukan oleh pemerintah dalam bidang pendidikan nasional. Perubahan tersebut tentunya berdasarkan atas pertimbangan yang matang dengan alasan yang kuat dan jelas. Misalnya, sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan, serta untuk mengantisipasi perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat.

Perubahan kurikulum juga sebagai upaya antisipasi adanya globalisasi yang mencakup hampir semua aspek kehidupan, baik itu masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi informasi, konvergensi ilmu dan teknologi, serta pergeseran ekonomi maupun budaya. Selain itu juga sebagai upaya

meminimalisir serta mencegah terjadinya fenomena negatif yang mengemuka di kalangan pelajar, misalnya, perkelahian pelajar, narkoba, ataupun mencontek dalam ujian (Kemdikbud.co.id, diakses 02/01/2014). Sedangkan menurut Hamalik (2008:3), pengembangan kurikulum merupakan proses dinamik sehingga dapat merespon terhadap tuntutan perubahan struktur pemerintahan, pengembangan ilmu dan teknologi maupun globalisasi.

Untuk tuntutan di atas diperlukan perubahan yang cukup mendasar dalam sistem pendidikan nasional, yang dipandang oleh berbagai pihak sudah tidak efektif. Hal inilah yang mendasar kebijakan pemerintah (Kemendikbud) untuk menerapkan kurikulum 2013.

Menurut Mulyasa (2009:29):

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan kurikulum 2013 memiliki perbedaan salah satunya pada karakter dan pendekatannya. Karakter KTSP pemberian otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan, partisipasi masyarakat dan ortu yg tinggi, kepemimpinan yg demokratis dan profesional serta tim kerja yg kompak dan transparan.

Kurikulum 2013 lebih menonjolkan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan).

Guru dan kurikulum merupakan dua aspek penting yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri. Sebuah pendidikan yang dilaksanakan dimanapun tidak akan pernah mencapai suatu hasil yang optimal tanpa adanya guru dan kurikulum yang baik. Dalam hal ini guru yang baik adalah guru yang memiliki profesionalisme sebagai syarat bagi terselenggaranya proses pendidikan yang baik dan berkualitas. Sedangkan kurikulum yang baik adalah kurikulum yang memiliki fleksibilitas dan daya

antisipasi yang memadai dan merupakan persyaratan bagi tercapainya pendidikan nasional. Kurikulum memberikan pedoman kepada guru untuk menyusun dan melaksanakan program pembelajaran.

Dalam kaitannya perubahan kurikulum 2013 muncul banyak perdebatan di kalangan para pemerhati pendidikan dan problematika dengan terlalu singkatnya dalam proses sosialisasi yang kurang lebih hanya enam bulan serta rencana pelaksanaan kurikulum tersebut yang terlalu cepat dianggap terlalu dipaksakan. Pelaksanaan kurikulum yang begitu cepat berdampak pada persiapan guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 baik berupa bahan ajar maupun perangkat pembelajaran lainnya.

Seperti hasil dari survei yang dilakukan oleh Litbang Kompas. Terdapat tiga unsur pendukung pelaksanaan, yakni ketersediaan buku sebagai panduan bahan ajar dan sumber belajar, penguatan peran pemerintah daerah dalam pembinaan dan pengawasan, dan penguatan manajemen budaya sekolah. Namun, tampaknya jurus di atas masih kuat di atas kertas. Relevansi kebijakan pendidikan nasional di satu sisi dengan kondisi infrastruktur pendidikan di sisi lain menjadi tema sentral dalam Survei Kompas mengenai Guru dan Kualitas Pendidikan Nasional 2013:

Sejumlah kebijakan, seperti penyediaan sarana dan prasarana sekolah, perubahan kurikulum dari masa ke masa, sertifikasi guru, dan standarisasi ujian nasional, merupakan kebijakan makro yang manfaatnya berjarak dengan praktik pendidikan dalam keseharian guru dan murid. Survei memperlihatkan sosialisasi masih sangat minim di sejumlah wilayah. Idealnya, Kurikulum 2013 diikuti dengan pelatihan guru agar idealisme baru dapat tertangkap lebih utuh dan dilaksanakan optimal. Kontroversi yang berkembang seputar Kurikulum 2013 selama ini tidak terlepas dari perbedaan pandangan antara pemerintah sebagai penentu kebijakan di tingkat pusat dan kesiapan guru sebagai pelaksana

di daerah yang memiliki kemampuan berbeda-beda (Kompas.com/Litbang Kompas, diakses 11/06/2014).

Salah satu contoh problematika mengenai penerapan kurikulum 2013 yaitu di provinsi Kepulauan Riau, kendala dan permasalahan yang dihadapi diantaranya belum meratanya sekolah untuk melaksanakan Kurikulum 2013 dan belum meratanya penyebaran buku paket pegangan siswa dan guru. Hal ini disampaikan oleh Sekretaris Daerah Provinsi Kepulauan Riau Robert Iwan Loriaux yang didampingi oleh Kepala Dinas Pendidikan Yatim Mustafa, saat menerima kunjungan spesifik Komisi X DPR RI di Graha Kepri, Batam, Rabu (12/02). Menurut Robert, dari 6.000 guru sasaran, baru 65 guru yang mendapat pelatihan menjadi guru inti (*master teacher*). Selain itu, belum meratanya pendistribusian buku, upaya yang dilakukan dengan menggandakan buku pegangan siswa dan guru kepada sekolah yang belum menerima. (DPR-RI.go.id, diakses 11/06/2014)

Herlini Amran Anggota Komisi X menilai, bahwa kondisi di lapangan belum siap menerapkan Kurikulum 2013. Masih diperlukan pelatihan dan distribusi buku yang harus disikapi secara serius (DPR-RI.go.id, diakses 11/06/2014).

Seperti pernyataan dari Gino Vanolie selaku Ketua Federasi Guru Independen Indonesia (FGII), yang juga kepala Dinas Pendidikan Way Kanan, untuk menjalankan kurikulum baru guru membutuhkan kesiapan mental dan penguasaan yang dalam. Kesiapan ini tak bisa diperoleh dalam waktu instan (Lampost.co, diakses 01/01/2014). Sedangkan menurut Itje Chodijah Ketua Dewan Pertimbangan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), menuturkan

Kurikulum 2013 telah menuai protes dan kritik. Proses penyusunan desainnya dinilai tidak transparan. Selain itu, proses uji publik juga dinilai asal-asalan serta minim sosialisasi (Kompas.com: diakses 02/01/2014).

Ketua Umum Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Sulistiyo (Sindonews.com, diakses 28/05/2014) mengatakan, guru belum paham mengenai kompetensi inti dan kompetensi dasar. Penilaian proses dan hasil pembelajaran yang bersifat kuantitatif dan kualitatif, menjadikan Kurikulum 2013 tidak lugas sehingga sukar dimengerti para guru. Sulistiyo menambahkan, kurikulum yang dilaksanakan mendadak dan terburu-buru menunjukkan akurasi yang rendah. Selain itu, asumsi-asumsinya yang dibangun tidak berkorelasi secara logis dengan apa yang ada di bawahnya. Sederetan ahli yang menyusun dan memikirkan kurikulum 2013 tanpa dilakukan dengan persiapan matang menjadikan kurikulum 2013 ini tampak gagah tetapi bolong di sana-sini.

Namun hal ini berbeda dengan apa yang telah di sampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Mohammad Nuh yang menyatakan bahwa hasil sensus kurikulum 2013 positif. Menurut Mohammad Nuh, Kurikulum 2013 dapat sorotan sangat bagus di awal implementasinya, karena diragukan. Setelah melakukan sensus, dan responnya baik, kami semakin *confident* (Kemdikbud.go.id, diakses 02/01/2014).

Perubahan kurikulum tersebut memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pendidikan serta komponen pendidikan terutama para guru termasuk para guru sejarah SMA. Hal itu karena antara guru dan kurikulum merupakan dua unsur penting dalam pendidikan yang sangat menentukan keberhasilan

pendidikan itu sendiri. Bagi para guru termasuk guru sejarah SMA diperlukan kesiapan yang matang dalam menghadapi pelaksanaan kurikulum yang baru itu, yakni kurikulum 2013. Dengan kesiapan yang matang dari para guru dalam menghadapi pelaksanaan kurikulum 2013, maka diharapkan pelaksanaan kurikulum 2013 dapat berjalan dengan lancar dan sebagai hasilnya adalah dapat tercipta manusia Indonesia yang berkualitas dan kompeten dalam bidangnya.

Perubahan Kurikulum tersebut juga dilaksanakan di Kabupaten Kendal, dimana terdapat beberapa SMA Negeri ditunjuk menjadi sekolah piloting dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang “KESIAPAN GURU SEJARAH SMA NEGERI DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DI KABUPATEN KENDAL”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang muncul beberapa masalah dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yang disebabkan oleh beberapa faktor:

1. Sebagian besar guru dinilai masih bertipe *mediocre* (sedang) yang cenderung memiliki keterbatasan dalam pengayaan materi dan metode pengajaran
2. Sosialisasi masih sangat minim di sejumlah wilayah
3. Kemampuan pengajaran para guru saat ini masih merupakan hasil dari pendidikan tinggi keguruan yang mengacu pada kurikulum lama

Pelaksanaan kurikulum 2013 mulai dari tahap sosialisasi, uji publik hingga penerapan di sekolah-sekolah yang terbilang singkat itu mulai memunculkan keraguan-keraguan dari beberapa kalangan pemerhati dan praktisi pendidikan.

Kabupaten Kendal sebagai lokasi penelitian memiliki beberapa guru sejarah Sekolah Menengah Atas (SMA) yang akan melaksanakan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2013/2014. Diantara beberapa guru sejarah yang ada tentunya perlu mempersiapkan diri untuk menghadapi pelaksanaan kurikulum 2013.

Kesiapan guru sejarah SMA dalam pelaksanaan kurikulum 2013 setidaknya mencakup kesiapan kematangan dan kesiapan kecerdasan. Namun dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada kesiapan kecerdasan.

C. Pembatasan Masalah

Berkaitan dengan luasnya masalah yang ada pada kesiapan guru sejarah SMA dalam menghadapi pelaksanaan kurikulum 2013, maka penulis dalam penelitian ini membatasi diri pada objek yang akan diteliti yaitu meliputi dua hal antara lain masalah kesiapan guru sejarah SMA menghadapi pelaksanaan kurikulum 2013 dan pelaksanaan kurikulum tersebut.

Sehubungan dengan pembatasan masalah tersebut, peneliti juga menganggap penting memberikan batasan operasional. Agar orang lain yang berkepentingan dalam penelitian tersebut mempunyai persepsi yang sama dengan peneliti, yang perlu ditegaskan adalah:

1. Kesiapan

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi (Slameto, 2003:113)

2. Guru

Guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan (Uno, 2009: 15).

3. Kompetensi pedagogik guru

Kompetensi pedagogik yang menjadi fokus penelitian adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran yang terdiri dari pemahaman terhadap siswa, perencanaan, implementasi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan mengaktualisasikan segenap potensi siswa (PP RI Nomor 19 Tahun 2005). Kompetensi pedagogik yang diteliti disesuaikan dengan PERMENDIKNAS Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan potensi guru.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesiapan guru Sejarah SMA Negeri pada Kompetensi Pedagogik dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di Kabupaten Kendal?
2. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SMA Negeri di Kabupaten Kendal?
3. Apa kendala yang dihadapi guru sejarah SMA Negeri dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di Kabupaten Kendal?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kesiapan guru Sejarah SMA Negeri dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di Kabupaten Kendal
2. Menganalisis dan deskripsikan pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SMA Negeri di Kabupaten Kendal
3. Untuk menganalisis dan mengetahui kendala yang dihadapi guru sejarah di Kabupaten Kendal dalam pelaksanaan Kurikulum 2013

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan hasil penelitian ini memiliki manfaat:

1. Bagi Peneliti

Mendapatkan wawasan dan pengetahuan tentang pendidikan, terutama dalam hal kajian penelitian pendidikan sebagai bekal peneliti menjadi calon pendidik.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kompetensi guru.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan evaluasi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 demi kemajuan sekolah yang bersangkutan.

4. Bagi Dinas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam usaha peningkatan mutu dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah-sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Deskripsi Teori

1. Kesiapan Guru

Guru menurut Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah orang yang secara administrasi wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional. Sementara pada pasal 10 menyatakan kompetensi guru mencakup paedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Menurut Jean D. Grambs dan C. Morris Mc Clare dalam Uno (2009:15) *“teacher are those person who consciously direct the experiences and behavior of an individual so that education takes places.”* (Guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu hingga dapat terjadi pendidikan).

Menurut Uno (2009:15) guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Menurut Pidarta (2009:69), guru tidak hanya mengajar agar peerta didik paham dan terampil tentang materi pelajaran yang diajarkan, melainkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, itulah sebabnya setiap guru harus

mengembangkan afeksi, kognisi, dan keterampilan peserta didik secara berimbang dan menilainya ke dalam rapor.

Dalam PP RI Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru disebutkan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pelaksanaan pembelajaran di Indonesia, pemerintah telah melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas guru baik melalui pelatihan, seminar, dan melalui pendidikan formal. Dengan usaha tersebut diharapkan akan meningkatkan kualitas guru dan pendidikan di Indonesia. Peran guru sangat penting dalam dunia pendidikan. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 4 menegaskan guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru berperan mentransfer ilmu pengetahuan ke peserta didik. Guru juga dituntut memberikan pendidikan karakter dan menjadi contoh karakter yang baik bagi anak didiknya. Guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam melaksanakan pembelajaran.

Jamies Drever dalam Slameto (2003:59) menyatakan “Kesiapan adalah kesediaan memberikan respon atau bereaksi”. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Thorndorike dalam Slameto (2003:114) menyatakan “Kesiapan adalah persyaratan untuk belajar berikutnya.

Slameto menyatakan (2003:113), “kesiapan adalah keseluruhan kondisi yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada kecenderungan untuk memberi respon”.

a. Aspek-aspek Kesiapan

Menurut Slameto (2003:115) aspek kesiapan meliputi:

1) Kematangan (Maturation)

Kematangan adalah proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan.

2) Kecerdasan

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa aspek kesiapan terdiri dari dua hal yaitu kematangan dan kecerdasan. Kematangan sebagai proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan yang mempengaruhi kecerdasan.

Sedangkan menurut Murtaningsih dalam skripsi Rahayu (2009:27) kesiapan guru meliputi dua hal yaitu

a) Kesiapan dari segi materiil

Kesiapan dari segi materiil adalah kesiapan para guru... dalam proses belajar mengajar baik dari segi teori maupun peralatan-peralatan serta hal-hal yang mendukung dalam praktek disekolah.

b) Kesiapan dari segi mental

Kesiapan dari mental menurut Poerwodarminto (2002:956) menyatakan mental adalah “yang mengenai batin”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan mental adalah batin yang diperlukan untuk suatu tindakan.

Menurut Sukemi (Kemendikbud.go.id, diakses 02/01/2014), ada empat aspek kompetensi guru yang perlu dipersiapkan dalam menghadapi kurikulum 2013 yaitu:

Pertama, kompetensi guru dalam pemahaman substansi bahan ajar, kompetensi pedagogik. Didalamnya terkait dengan metodologi pembelajaran, yang nilainya dalam pelaksanaan uji kompetensi guru (UKG) baru mencapai 44,46. *Kedua*, kompetensi akademik (keilmuan), ini juga penting, karena guru sesungguhnya memiliki tugas untuk bisa mencerdaskan peserta didik dengan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya. Jika tidak, maka peserta didik tidak akan mendapatkan ilmu pengetahuan apa-apa. *Ketiga*, kompetensi sosial. Guru sebaiknya memiliki kompetensi sosial, karena ia tidak hanya dituntut cerdas dan menyampaikan materi keilmuannya dengan baik, tetapi dituntut untuk secara sosial memiliki kompetensi yang memadai, baik terhadap teman sejawat, peserta didik maupun lingkungannya. *Keempat*, kompetensi manajerial atau kepemimpinan. Pada diri gurulah sesungguhnya terdapat teladan, yang diharapkan dapat dicontoh oleh peserta didiknya. Seperti pada slogan *ing ngarso sung tulodho, ing madya mangun karso dan tut wuri handayani*.

2. Kompetensi Guru

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 dijelaskan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi merupakan kemampuan menjalankan atau

melakukan aktivitas dalam pekerjaan, yang ditunjukkan oleh kemampuan mentransfer keterampilan dan pengetahuan pada situasi baru.

Berkaitan dengan tenaga profesional kependidikan, pengertian kompetensi merupakan perbuatan yang bersifat profesional dan memenuhi spesifikasi tertentu di dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Menurut Mulyasa (2009:26) kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffa membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Kompetensi guru merupakan kemampuan guru untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilannya dalam melaksanakan kewajiban pembelajaran secara profesional dan bertanggungjawab. Berdasarkan kompetensi tersebut diharapkan guru dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam pengelolaan dan variasi mengajar, terutama dalam variasi menggunakan media.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan merumuskan kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh dari pendidikan profesi.

Menurut Rifa'I (2010:7) keempat kompetensi guru dapat dijabarkan seperti dibawah ini:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, menyebutkan secara rinci kompetensi pedagogik mencakup:

- 1) Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural emosional, dan intelektual.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilik

- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar.
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Potensi Guru, menyebutkan secara rinci kompetensi profesional mencakup:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif, dengan: peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan potensi guru, menyebutkan secara rinci kompetensi sosial mencakup:

- 1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- 3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman social budaya.
- 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

d. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan yang berkaitan dalam performans pribadi seorang pendidik, seperti berpribadi mantap,

stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan potensi guru, menyebutkan secara rinci kompetensi kepribadian mencakup:

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada kesiapan guru dari aspek kompetensi pedagogik. Dalam PP RI Nomor 19 Tahun 2005 disebutkan kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran yang terdiri dari pemahaman terhadap siswa, perencanaan, implementasi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan mengaktualisasikan segenap potensi siswa. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam menyelenggarakan dan mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses dan hasil pembelajaran.

3. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Menurut Taylor dan William dalam Poerwati (2013:3) menjelaskan arti kurikulum sebagai berikut “Segala usaha untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruang kelas, di halaman sekolah atau di luar sekolah termasuk kurikulum.

Menurut Hamalik (2008:10) kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

b. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 menurut Poerwati (2013:12) merupakan kurikulum yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun secara klasikal aktif menggali dan menemukan konsep dan prinsip-prinsip secara holistik bermakna dan otentik.

Mulyasa (2013:68) mengemukakan Kurikulum 2013 berbasis kompetensi memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi, dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam

bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan.

Pengembangan kurikulum 2013 dilandasi secara filosofis, yuridis, dan konseptual. Secara filosofis pengembangan kurikulum 2013 berlandaskan Pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan serta berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Secara yuridis pengembangan kurikulum 2013 berlandaskan RPJMM 2010-2014 sektor pendidikan, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional dan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Pembangunan Nasional, Penyempurnaan Kurikulum. Berdasarkan landasan konseptual pengembangan Kurikulum 2013 berlandaskan relevansi pendidikan kurikulum berbasis kompetensi dan karakter, pembelajaran konseptual, pembelajaran aktif, penilaian yang valid, utuh dan menyeluruh (Mulyasa, 2013: 64).

c. Karakteristik Kurikulum 2013

Menurut Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan struktur kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik

- 2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- 4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran
- 6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti
- 7) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmatapelajaran dan jenjang pendidikan (*organisasi horizontal dan vertikal*)

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dapat dimaknai sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan

terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Kurikulum ini diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggungjawab (Mulyasa, 2013:68).

d. Pendekatan Pembelajaran pada Kurikulum 2013

Dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013 model pembelajaran telah menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan ini lebih menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah yang menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran dalam kurikulum 2013 sebagaimana dimaksud meliputi mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), menalar (*associating*), mencoba (*Experimenting*), membentuk jejaring (*networking*) untuk semua mata pelajaran (Kemdikbud.go.id).

Dari pendekatan tersebut didapat beberapa kriteria: *Pertama*, materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. *Kedua*, penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis. *Ketiga*, mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis,

analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran. *Keempat*, mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran. *Kelima*, mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran. *Keenam*, berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan. *Ketujuh*, tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Sedangkan tiga ranah yang disentuh yaitu ranah *sikap* menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa”. Ranah *keterampilan* menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”. Ranah *pengetahuan* menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa”.

Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

e. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kurikulum 2013

Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, maka prinsip pembelajaran yang digunakan:

- 1) Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu
- 2) Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar
- 3) Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah
- 4) Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi
- 5) Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu
- 6) Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi
- 7) Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif
- 8) Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*)
- 9) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat
- 10) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing*

madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani)

- 11) Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat
- 12) Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas
- 13) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran dan
- 14) Pengakuan atas perbedaan individual dan latarbelakang budaya peserta didik

f. Model Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum 2013

Penilaian menurut Depdikbud dalam Zainal (2012:4) mengemukakan “penilaian adalah suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai siswa. Eko Putro (2011:30) mengartikan penilaian sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran berdasarkan kriteria maupun aturan-aturan tertentu.

Menurut Aman (2011:74), penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistemis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Menurut Mulyasa (2013:143) penilaian proses pembelajaran serta

internalisasi karakter dan pembentukan kompetensi peserta didik, termasuk bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan.

Model penilaian yang ada pada Kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Ada empat model penilaian dalam penilaian autentik, yaitu (1) Penilaian unjuk kerja, penilaian ini peserta didik diamati dan dinilai bagaimana mereka dapat bergaul, bagaimana mereka bersosialisasi di masyarakat, dan bagaimana mereka menerapkan pembelajaran di kelas dalam kehidupan sehari-hari. (2) Penilaian karakter, penilaian ini dimaksudkan untuk mendeteksi karakter yang terbentuk dalam diri peserta didik melalui pembelajaran yang telah diikutinya. (3) Penilaian portofolio, penilaian ini adalah penilaian terhadap seluruh tugas yang dikerjakan peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. (4) Penilaian ketuntasan belajar, penilaian ini ditetapkan berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) dengan mempertimbangkan tiga komponen yang terkait dengan penyelenggaraan pembelajaran. Ketiga komponen tersebut adalah a) kompleksitas materi dan kompetensi yang harus dikuasai, b) daya dukung, dan c) kemampuan awal peserta didik (*intake*).

4. Pembelajaran Sejarah

a. Pengertian Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang

saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2010: 57).

Menurut Gadne dalam Pribadi (2010: 9) pembelajaran sebagai “*a set events embedded in purposeful activities that facilitate learning*” (p.1). Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar.

Pribadi menyatakan (2010:10), pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu.

Sementara itu, kata sejarah berasal dari bahasa Arab *Sajarotun* yang artinya pohon atau keturunan atau asal-usul. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan nama *history* (dari bahasa Yunani *istori* yang berarti ilmu) atau diartikan sebagai pengkajian terhadap segala sesuatu mengenai manusia secara kronologis.

Herodotus mengatakan bahwa sejarah tidak berkembang ke arah depan dengan tujuan pasti melainkan bergerak seperti garis lingkaran yang tinggi rendahnya diakibatkan oleh keadaan manusia. Menurut Ibnu Khaldun, sejarah adalah catatan tentang masyarakat umat manusia atau peradaban dunia tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada watak masyarakat itu.

Menurut Muthahhai dalam A'la (2010:9):

Sejarah didefinisikan menjadi tiga cara yaitu, *pertama*, sejarah tradisional (*tarikh naqli*), adalah pengetahuan tentang kejadian-kejadian, peristiwa-peristiwa dan keadaan-keadaan manusia di masa

lampau dalam kaitannya dengan keadaan-keadaan masa kini. *Kedua*, sejarah ilmiah (*tarikh ilmy*), yaitu pengetahuan tentang hukum-hukum yang tampak menguasai kehidupan masa lampau yang diperoleh melalui pendekatan dan analisis atas peristiwa-peristiwa masa lampau. *Ketiga*, filsafat sejarah (*tarikh falsafi*), yaitu pengetahuan tentang perubahan-perubahan bertahap, yang membawa masyarakat dari satu tahap ke tahap yang lain, ia membahas hukum-hukum yang menguasai perubahan-perubahan ini.

Menurut A'la (2010:10) sebagai sebuah ilmu, sejarah memiliki syarat standar ilmiah yaitu, objek masalah, memiliki metode yang jelas, sistematis, rasional, dan objektif.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah adalah serangkaian aktivitas yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas serta memudahkan terjadinya proses belajar mengenai peristiwa masa lalu dalam diri individu.

b. Sasaran dan Tujuan Pembelajaran Sejarah

1) Sasaran Umum Pembelajaran Sejarah

Sasaran umum pembelajaran sejarah menurut Kochhar, (2008:27) adalah:

a) Mengembangkan tentang diri sendiri

Sejarah perlu diajarkan untuk mengembangkan pemahaman diri sendiri. Untuk mengetahui siapa diri kita sendiri diperlukan perspektif sejarah. Setiap orang memiliki warisan warisan yang unik, dan individu, yang berpadu menjadikan dirinya seperti

sekarang. Tanpa pendalaman terhadap faktor-faktor sejarah tersebut orang gagal memahami identitasnya.

- b) Memberikan gambaran yang tepat tentang konsep waktu, ruang dan masyarakat

Berbagai peristiwa-peristiwa yang terjadi saat ini merupakan hasil peristiwa pada masa sebelumnya. Tanpa memahami apa yang menjadi latar belakangnya, berbagai peristiwa yang berkembang saat ini akan nampak membingungkan untuk dipahami. Untuk memperoleh pemahaman yang tepat tentang peristiwa yang sedang berlangsung, diperlukan pemahaman tentang berbagai peristiwa masa lampau yang menghasilkan kondisi sekarang ini.

- c) Membuat masyarakat mampu mengevaluasi nilai dan hasil yang telah dicapai oleh generasinya

Sejarah adalah ilmu yang unik karena posisinya yang sangat strategis dalam menyediakan standar-standar bagi generasi muda abad ke-20 untuk mengukur nilai dan kesuksesan yang telah dicapai pada masa mereka.

- d) Mengajarkan toleransi

Sejarah perlu diajarkan untuk mendidik para siswa agar memiliki toleransi terhadap perbedaan keyakinan, kesetiaan, kebudayaan, gagasan, dan cita-cita.

- e) Menanamkan sikap intelektual

Hill mengatakan, "Dalam bidang intelektual, pembelajaran sejarah dapat melatih siswa agar akurat saat menyusun pemahaman yang komprehensif serta menuliskannya, mempertimbangkan bukti-bukti, memisahkan hal-hal yang sepele dari yang penting, dan membedakan antara propaganda dan kebenaran"

f) Memperluas cakrawala intelektualisasi

Melalui studi tentang peristiwa masa lampau dan pemahaman terhadap hubungannya dengan fenomena masa sekarang, orang dapat menemukan apa yang menjadi pusat perhatian.

g) Mengajarkan prinsip-prinsip moral

Sejarah memaparkan perbuatan yang buruk, membuka kedok kebaikan yang palsu, menunjukkan kesalahan dan prasangka, dan menghilangkan pesona kekayaan. Sejarah perlu diajarkan agar siswa memiliki kesan tentang bagaimana orang-orang besar, yang demi kehormatan negaranya, berjuang dan mengorbankan semua miliknya.

h) Menanamkan orientasi ke masa depan

Sejarah diajarkan untuk mendorong siswa agar memiliki visi kehidupan ke depan dan bagaimana cara menggapainya. Pelajaran tentang masa lampau dapat diterapkan untuk menciptakan masa depan baru yang lebih baik.

i) Memberikan pelatihan mental

Sejarah dapat merangsang pikiran, penilaian, dan pemilahan, serta menciptakan sikap ilmiah pada orang dewasa sebagai imbalan terhadap ketidakstabilan emosinya.

j) Melatih siswa menangani isu-isu kontroversial

Pembelajaran sejarah sangat penting untuk melatih para siswa menangani permasalahan yang kontroversi dengan berlandaskan semangat mencari kebenaran sejati melalui diskusi, debat, dan kompromi.

k) Membantu mencari jalan keluar bagi berbagai masalah sosial dan perorangan

Pembelajaran sejarah juga membantu mengembangkan penilaian yang matang mengenai isu-isu social yang mendesak, serta kecenderungan dan peluang dalam bidang perdagangan, industry, hubungan internasional, politik regional, dan aspek-aspek lain dalam masyarakat dewasa ini.

l) Memperkokoh rasa nasionalisme

Sejarah menjadi jalan untuk menanamkan semangat patriotisme dalam diri siswa.

m) Mengembangkan pemahaman internasional

Pembelajaran sejarah dapat mengakhiri prasangka diantara bangsa-bangsa, sekaligus menumbuhkan persatuan yang lebih kokoh dan saling ketergantungan di antara berbagai bangsa, dan

mencegah perpecahan. Dengan demikian, masyarakat dunia menjadi saling memahami dan bersimpati.

n) Mengembangkan keterampilan-keterampilan yang berguna

Keterampilan yang dapat dikembangkan siswa diantaranya keterampilan menggunakan, membaca, sertaketerampilan berdiskusi tentang isu-isu kontroversial.

2) Tujuan Pembelajaran Sejarah

Kochhar (2008:27) juga menjelaskan tujuan pembelajaran sejarah: (1) Pengetahuan, (2) Pemahaman, (3) Pemikiran Kritis, (4) Keterampilan Praktis, (5) Minat, (6) Perilaku.

Sedangkan Kompetensi Inti (KI) pembelajaran sejarah berdasarkan Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 sebagai berikut:

- a) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- b) Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- c) Memahami ,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu

pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

- d) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

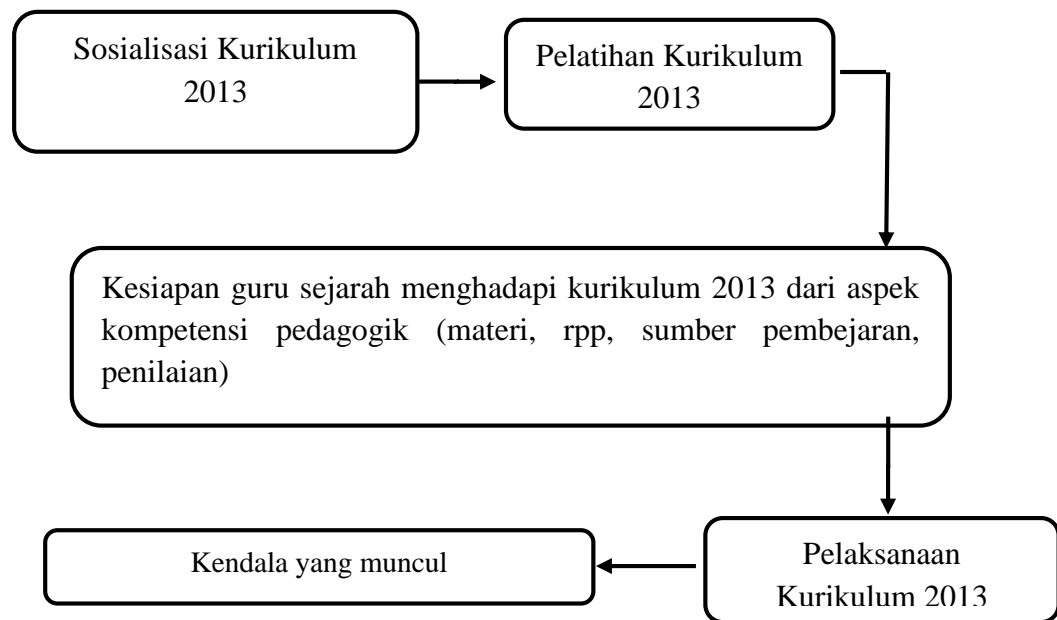
B. Kerangka Berpikir

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pesatnya arus globalisasi membuat bangsa Indonesia membutuhkan sebuah upaya untuk mengantisipasi perubahan tersebut. Selain itu era globalisasi membutuhkan banyak sumber daya manusia yang bermutu. Sehingga tidak kurang apabila kurikulum nasional pun dikembangkan dalam rangka memenuhi tuntutan jaman dan dinamika yang ada.

Untuk tuntutan di atas diperlukan perubahan yang cukup mendasar dalam sistem pendidikan nasional yang dipandang oleh berbagai pihak sudah tidak efektif lagi. Kurikulum yang dianggap sesuai untuk diterapkan sekarang ini adalah Kurikulum 2013. Perubahan kurikulum tersebut memberikan pengaruh yang cukup

besar terhadap pendidikan serta komponen pendidikan terutama para guru termasuk para guru sejarah SMA.

Hal itu karena antara guru dan kurikulum merupakan dua unsur penting dalam pendidikan yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri. Bagi para guru termasuk guru sejarah SMA diperlukan kesiapan yang matang dalam menghadapi pelaksanaan kurikulum yang baru itu, yaitu Kurikulum 2013. Dengan kesiapan yang matang dari para guru dalam menghadapi pelaksanaan Kurikulum 2013, maka diharapkan pelaksanaan Kurikulum 2013 dapat berjalan dengan lancar dan sebagai hasilnya adalah dapat tercipta manusia Indonesia yang berkualitas dan kompeten dalam bidangnya.



Gambar 1. Kerangka berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Untuk mengkaji tentang kesiapan guru Sejarah SMA Negeri dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2010:15)

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran situasi dan kejadian-kejadian secara konkret tentang keadaan objek atau masalah. Dengan pendekatan ini diharapkan bahwa kesiapan guru Sejarah SMA Negeri dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di Kabupaten Kendal dapat dideskripsikan secara lebih teliti.

Sedangkan untuk teknik pemilihan informan, peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2010:300):

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di empat SMA Negeri di Kabupaten Kendal yakni SMA Negeri 1 Kendal, SMA Negeri 1 Weleri, dan SMA Negeri 1 Kaliwungu dan SMA Negeri 1 Boja. Peneliti memilih keempat SMA tersebut berdasarkan data dari Kemendikbud yang menjadikan keempat sekolah tersebut sebagai sekolah piloting dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di Kabupaten Kendal.

C. Fokus Penelitian

Fokus adalah masalah yang diteliti dalam penelitian. Pada dasarnya fokus merupakan pembatasan masalah yang menjadi objek penelitian. Sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kesiapan guru Sejarah SMA Negeri pada aspek kompetensi pedagogik kesiapan dalam hal materi pembelajaran, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar, penilaian pembelajaran, fasilitas pembelajaran serta kendala dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.

D. Sumber Data Penelitian

Pemahaman mengenai sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti karena ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan dan kekayaan data yang diperoleh.

Menurut Lofland dan Lofland yang dalam Moleong (2011:157) mengatakan bahwa “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.

Deskripsi dari masing-masing sumber sebagai berikut:

1. Fenomena/Peristiwa/Perilaku

Peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu. Fenomenologi tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti oleh mereka. Yang ditekankan oleh kaum fenomenologis ialah aspek subjektif dari perilaku orang (Moleong, 2011:9).

Berdasarkan teori yang disampaikan dalam buku moleong tersebut, peneliti dalam penelitian ini juga menggunakan dasar filsafat dari penelitian kualitatif yaitu dengan mengamati perilaku atau fenomena yang terjadi pada proses penelitian. Pengamatan terhadap fenomena atau perilaku ini juga menjadi salah satu sumber data dalam penelitian ini. Meskipun hal ini mungkin akan terkesan subjektif, namun peneliti menganggap pengamatan terhadap perilaku guru dalam aspek pembelajaran maupun perangkat pembelajaran, dapat diinterpretasi berdasarkan pengalaman dan interaksi yang terjalin satu sama lain. Hasil interpretasi ini merupakan sebuah bentuk kenyataan yang terjadi pada objek penelitian ini. Pengamatan proses pembelajaran pada guru menggunakan pedoman angket atau kuesioner yang telah disiapkan.

2. Informan

Informan yaitu orang-orang yang dianggap mengetahui tentang masalah yang sedang diteliti. Informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Guru Sejarah Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Kendal. Adapun guru Sejarah SMA tersebut sebagai berikut:

- a. Guru SMA Negeri 1 Kendal : Tri Istini
- b. Guru SMA Negeri 1 Weleri : Sri Sunarni
- c. Guru SMA Negeri 1 Boja : Siti Ni'mallatif
- d. Guru SMA Negeri 1 Kaliwungu : Gunadi Agung Wibowo

3. Kajian Dokumen

Menurut Arikunto (2010:274) dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini adalah silabus mata pelajaran Sejarah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Sejarah.

Keberagaman bentuk dokumen ini diharapkan mampu saling bersinergi sehingga mampu mengungkap secara jelas mengenai kesiapan guru sejarah dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.

E. Teknik Pengumpulan Data

Disamping perlu menggunakan metode yang tepat, penelitian juga perlu memilih teknik pengumpulan data yang relevan, sehingga memungkinkan diperolehnya data objektif. Oleh karena data yang dikumpulkan

dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, maka metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi (pengamatan)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengamatan atau observasi langsung dengan mengamati dan mencatat hal-hal yang penting berkenaan dengan masalah yang akan dibahas yaitu Kesiapan Guru Sejarah SMA Negeri dalam Menghadapi Kurikulum 2013 di Kabupaten Kendal, khususnya dalam proses pembelajaran. Penelitian mencari atau mengumpulkan data dan informasi sebagai bahan yang penting dalam riset karena data pada dasarnya merupakan bahan mentah yang dikumpulkan dari lokasi penelitian melalui observasi. Dalam hal ini yang menjadi objek observasi adalah:

- a. Pengamatan proses di lokasi penelitian ketika penelitian berlangsung.
- b. Tempat dan peristiwa yang meliputi kegiatan guru Sejarah dalam pelaksanaan Kurikulum 2013

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara menurut Moleong (2011:186) adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara dilakukan dengan guru Sejarah di SMA Negeri di Kabupaten Kendal. Kegiatan wawancara dalam penelitian ini dilakukan

melalui wawancara dengan menggunakan petunjuk umum wawancara. Dimana sebelum melaksanakan wawancara penulis terlebih dahulu menyusun kerangka pertanyaan yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini sebagai pedoman.

Teknik wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh penjelasan atau keterangan yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu mengenai kesiapan guru Sejarah SMA Negeri dalam menghadapi kurikulum 2013 di Kabupaten Kendal. Di awali dengan menyusun pertanyaan kemudian pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan kepada guru Sejarah SMA Negeri di Kabupaten Kendal dengan sepengetahuan guru itu sendiri mengenai kesiapan guru Sejarah SMA Negeri dalam menghadapi kurikulum 2013 di Kabupaten Kendal.

3. Kajian Dokumen

Menurut Arikunto (2010:274) dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Adapun dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Silabus mata pelajaran Sejarah SMA Negeri di Kabupaten Kendal.
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Sejarah SMA Negeri di Kabupaten Kendal

Data yang telah di sebutkan diatas diperoleh peneliti dari TU dan guru-guru Sejarah SMA Negeri di Kabupaten Kendal.

F. Keabsahan Data

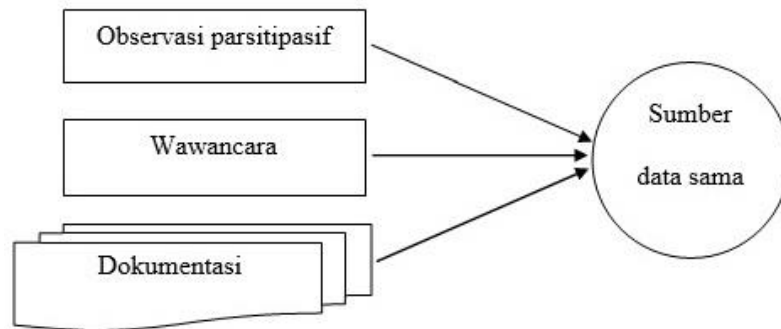
Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan salah satu bagian yang sangat penting di dalam penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang dilakukan. Apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dan menggunakan teknik yang tepat, maka akan diperoleh hasil penelitian yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai segi.

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pengujian data yaitu: dengan menggunakan sumber, metode, penyidik, dan teori (Moleong 2011:330). Peneliti memilih menggunakan triangulasi metode dari keempat teknik tersebut.

Menurut Patton dalam Moleong (2011:331) triangulasi metode terdapat dua strategi yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Hal itu dapat dicapai dengan jalan (1) Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan responden. (2) Membandingkan hasil wawancara yang sama dengan data dokumentasi yang peneliti peroleh dalam kegiatan penelitian.

Dengan menggunakan teknik triangulasi di atas diharapkan akan dapat diperoleh hasil penelitian yang benar-benar sah karena teknik triangulasi tersebut sesuai dengan penelitian yang bersifat kualitatif.



Gambar 2. Triangulasi Metode

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong,2011:280). Data hasil penelitian dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif dan deskriptif persentase.

1. Analisis deskriptif persentase

Analisis deskriptif kuantitatif merupakan metode analisis dengan cara menggambarkan angka skor dari data hasil penelitian. Berikut adalah rincian dari teknik analisis deskriptif persentase:

a. Kuesioner Pedagogik

Kuesioner pedagogik ini dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Jawaban yang berupa pernyataan dikuantitatifkan dengan memberikan tingkat-tingkat skor untuk masing-masing jawaban pada kuesioner pedagogik sebagai berikut:

- 1) Memberi skor pada tiap item soal atau pernyataan
 - a) Jawaban sangat sering (SS), memiliki skor nilai 4
 - b) Jawaban sering (S), memiliki skor nilai 3
 - c) Jawaban kadang-kadang (K), memiliki skor nilai 2
 - d) Jawaban tidak pernah (TP), memiliki skor nilai 1
- 2) Menghitung frekuensi tiap-tiap kategori jawaban yang ada pada masing- masing indikator.
- 3) Menghitung skor yang diperoleh ke dalam bentuk persentase. Teknik ini disebut dengan analisis deskriptif kuantitatif. Adapun rumus untuk analisis deskriptif kuantitatif adalah:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

N : Jumlah skor maksimal (yang seharusnya didapat responden)

n : Jumlah skor yang diperoleh responden

- 4) Menghitung persentase rata-rata untuk setiap aspek, dengan rumus:

$$\text{Persentase rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor responden keseluruhan}}{\text{jumlah responden}} \times 100\%$$

5) Hasil perhitungan dalam bentuk persentase di interpretasikan dengan kriteria deskriptif persentase, kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif.

Pada analisis data kuesioner pedagogik untuk guru, dipergunakan perhitungan kategori tingkatan : persentase tertinggi adalah 100% dan terendah adalah 25% % sehingga rentangan skor persentasenya adalah 100% - 1%. Banyaknya kategori 4, jadi interval kelas persentasenya $100\% : 4 = 25\%$ (panjang kelas). Interval tersebut dapat dilihat pada tabel kriteria diskriptif persentase di bawah ini.

Tabel 1. Tabel Kriteria Pedagogik

Persentase	Kriteria
81,25% - ≤100%	Sangat Baik
62,25% - <81,25%	Baik
43,75% - <62,25%	Cukup
25% - <43,75%	Tidak Baik

b. Evaluasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan RPP yang dibuat guru sejarah yang menjadi responden atau informan dalam penelitian ini. RPP tersebut dievaluasi dengan instrumen evaluasi yang sudah disiapkan. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengevaluasi RPP ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif persentase.

Jawaban yang berupa pernyataan dikuantitatifkan dengan memberikan tingkat-tingkat skor untuk masing-masing jawaban pada angket evaluasi RPP guru sebagai berikut:

- 1) Memberi skor pada tiap item soal atau pernyataan
 - a) Jawaban sangat baik (SB), memiliki skor nilai 5
 - b) Jawaban baik (B), memiliki skor nilai 3
 - c) Jawaban cukup (C), memiliki skor nilai 2
 - d) Jawaban tidak baik (TB), memiliki skor nilai 1
- 2) Menghitung frekuensi tiap-tiap kategori jawaban yang ada pada masing- masing indikator.
- 3) Menghitung skor yang diperoleh ke dalam bentuk persentase. Teknik ini disebut dengan analisis deskriptif kuantitatif. Adapun rumus untuk analisis deskriptif kuantitatif adalah:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

N : Jumlah skor maksimal (yang seharusnya didapat responden)

n : Jumlah skor yang diperoleh responden

- 4) Menghitung persentase rata-rata untuk setiap aspek, dengan rumus:

$$\text{Persentase rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor responden keseluruhan}}{\text{jumlah responden}} \times 100\%$$

- 5) Hasil perhitungan dalam bentuk persentase di interpretasikan dengan kriteria deskriptif persentase, kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif.

Pada analisis data observasi proses perencanaan pelaksanaan pembelajaran sejarah untuk guru, dipergunakan perhitungan kategori tingkatan : persentase tertinggi adalah 100% dan terendah adalah 1% sehingga rentangan skor persentasenya adalah 100% - 25%. Banyaknya kategori 5, jadi interval kelas persentasenya $100\% : 4 = 25\%$ (panjang kelas). Interval tersebut dapat dilihat pada tabel kriteria diskriptif persentase di bawah ini.

Tabel 2. Diskriptif Kriteria Perencanaan Pembelajaran

Persentase	Kriteria
81,25% - ≤100%	Sangat Baik
62,25% - <81,25%	Baik
43,75% - <62,25%	Cukup
25% - <43,75%	Tidak Baik

2. Analisis dengan model interaktif

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data interaktif model. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010:337), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.

Data yang akan dianalisis sebelumnya dikumpulkan (*data collection*), data yang dikumpulkan merupakan data yang berasal dari kuesioner, wawancara, dan dokumentasi dari guru Sejarah SMA Negeri di Kabupaten Kendal.

Hasil data dari observasi, wawancara, dokumentasi yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Sehingga perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi (Sugiyono, 2010:338).

Sedangkan menurut Miles dan Huberman (2009:16) reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data

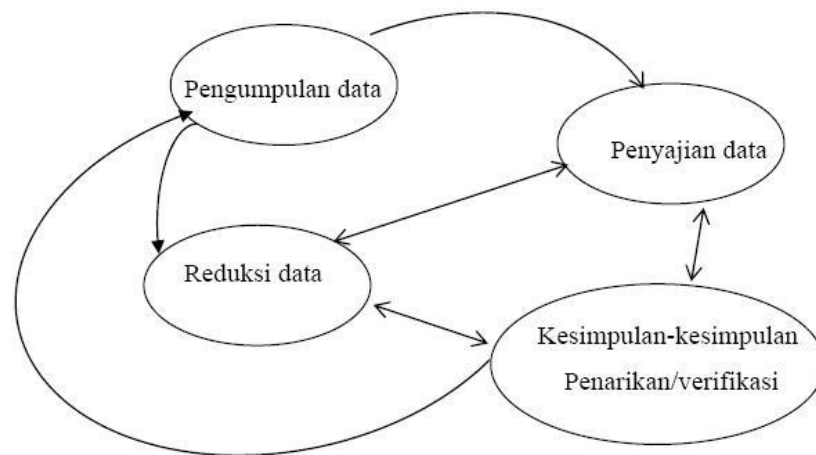
dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Disarankan dalam melakukan *display* data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart* (Sugiyono, 2010:341).

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, data akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Untuk lebih memperjelas penjelasan mengenai aktivitas analisis data model interaktif, ditunjukkan pada gambar sebagai berikut.



Gambar 3: Komponen dalam analisis model interaktif (Sugiyono, 2010: 337)

Data dokumentasi ini digunakan: pertama untuk mengkroscek dengan data wawancara dan observasi. Dokumentasi ini dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Kesiapan guru dapat dikatakan lebih penting dari pada pengembangan kurikulum. Perubahan dalam Kurikulum 2013 yang mengedepankan sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik dengan pendekatan saintifik. Guru berperan besar di dalam mengimplementasikan setiap proses pembelajaran pada kurikulum 2013 agar terwujudnya pembelajaran saintifik. Guru-guru sejarah di empat SMA Negeri di kabupaten Kendal pada aspek kompetensi pedagogik cukup siap dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Pelaksanaan Kurikulum 2013 di keempat SMA Negeri di Kabupaten Kendal juga berjalan dengan lancar. Kesiapan tersebut yang pada akhirnya memperlancar pelaksanaannya di sekolah masing-masing dengan terwujudnya pembelajaran saintifik dan peserta didik dapat memiliki kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang baik. Walaupun terbilang lancar pada pelaksanaannya, namun pada kenyataan masih terdapat kendala-kendala yang muncul baik internal (dari guru pribadi) maupun kendala eksternal (sarana dan prasarana pendukung).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya para pimpinan satuan pendidikan atau pimpinan sekolah mengadakan sumber-sumber kepustakaan dan literatur serta buku perundang-undangan tentang Kurikulum dan sistem pendidikan Indonesia. agar guru mendapat landasan dasar dan dasar pijak opsional kurikulum 2013 untuk mempermudah dalam memahami kurikulum.
2. Dinas Pendidikan baik provinsi dan kabupaten hendaknya mengadakan pelatihan dan pendampingan mengenai Kurikulum 2013 secara rutin dan berkesinambungan, tidak hanya mengadakan pelatihan satu atau dua kali, agar dalam pelaksanaannya berjalan lancar.
3. Guru-guru sejarah hendaknya memperbaiki dan meningkatkan kesesuaian RPP-nya dengan pedoman pengembangan perangkat yang ada di dalam standar proses Kurikulum 2013.
4. Guru-guru tidak hanya menggantungkan pelaksanaan pelatihan dari pemerintah, tapi lebih baik juga mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan di kampus-kampus terdekat dan ikut secara mandiri.
5. Pemahaman dan penguasaan isi kurikulum adalah kewajiban dan keharusan bagi seorang guru. Untuk itu sebaiknya program Kurikulum 2013 ini dilengkapi dengan infrastruktur pelaksanaannya.

Daftar Pustaka

- A'la, Miftahul. 2010. *Mahir Ilmu Sejarah Praktis dan Lengkap*. Yogyakarta: Tunas Publishing
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah: Teaching of History*. Jakarta: Grasindo
- Miles, Michael Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Munib, Ahmad. 2010. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press
- Nasution. 2008. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Pidarta, Made. 2009. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Poerwati, Loeloek Endah dkk. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya
- Pribadi, Benny A. 2010. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat

- Rahayu, Pratiwi Puji. 2009. *Kesiapan Guru dalam Penggunaan Metode Problem Solving pada Mata Pelajaran PKn di SMA Negeri Se-Kecamatan Karanganyar*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS
- Rifa'i, Achmad. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembang MKU/MKDK-LP3 Unnes
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Uno, Hamzah B. 2009. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Widoyo, Eko Putro. 2011. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Permendikbud NO. 69. 2013. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliah*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia
- Permendiknas. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: BSNP.
- PP RI. 2009. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang : standar nasional pendidikan. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- UU RI. 2005. *Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang: guru dan dosen*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Indah Surya Wardhani/Litbang Kompas. Jarak Idealisme Kurikulum dan Realitas. <http://edukasi.kompas.com/read/2013/05/06/11252265/Jarak.Idealisme.Kurikulum.dan.Realitas>. (11/06/2014)
- Kemdikbud.go.id. *Hasil Sensus Kurikulum 2013 Positif, Kemdikbud Siap Terapkan 100 Persen*. <http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/berita/1995>. (02/01/2014)
- Kendal.siap.web.id. <http://kendal.siap.web.id/data-sekolah/data-daftar/> (03/09/24)

Komisi X. *Pelatihan Guru dan Distribusi Buku Kurikulum 2013 Belum Merata.*

<http://www.dpr.go.id/id/berita/komisi10/2014/feb/14/7616/kemendikbud-harus-kaji-ulang-kurikulum-2013>. (11/06/2014)

Kompas.com. *Penerapan Kurikulum 2013 Hanya Sekadar Formalitas.*

<http://edukasi.kompas.com/read/2014/01/02/1611598/Penerapan.Kurikulum.2013.Hanya.Sekadar.Formalitas>. (02/01/2014)

Lampost.co. *Guru Tak Siap Hadapi Kurikulum 2013.*

<http://lampost.co/berita/guru-tak-siap-hadapi-kurikulum-2013>. (01/01/2014)

Sukemi. *Guru dan Kurikulum 2013.*

[http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/artikel_kurikulum2013_\(02/01/2014\)](http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/artikel_kurikulum2013_(02/01/2014))

**PEDOMAN OBSERVASI
KESIAPAN GURU SEJARAH SMA NEGERI DALAM PELAKSANAAN
KURIKULUM 2013 DI KABUPATEN KENDAL**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, oleh karena itu untuk memperoleh kelengkapan data yang diperlukan, disediakan pedoman observasi. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi langsung, dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap subyek yang diteliti. Observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan dan pencatatan data secara sistematis pada objek penelitian dengan melihat instrumen sebagai pedoman. Pedoman observasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Fokus Pengamatan Guru Sejarah dalam Pembelajaran Sejarah	Hasil pengamatan
1. Pembukaan <ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan apersepsi b. Menjelaskan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan c. Memberikan motivasi awal 	
2. Inti <ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki panduan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013 b. Mengaitkan materi dengan jelas dan menarik c. Penyampaian materi dengan jelas dan menarik d. Menanamkan nilai-nilai karakter yang terkandung pada Kurikulum 2013 sesuai dengan tujuan 	

<p>pembelajaran melalui proses pembelajaran sejarah</p> <ol style="list-style-type: none"> e. Mampu menarik perhatian siswa sehingga siswa memperhatikan penjelasan materi oleh guru f. Menggunakan metode dan media pembelajaran yang variatif g. Mampu menumbuhkan partisipasi keaktifan siswa h. Menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan i. Memberikan pujian kepada siswa j. Berpedoman pada materi sesuai dengan Kurikulum 2013 k. Mengelola kelas dengan baik l. Memberikan penguatan kepada siswa 	
<ol style="list-style-type: none"> 3. Penutup <ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan refleksi/rangkuman pelajaran bersama siswa b. Memberikan motivasi kepada siswa c. Menyimpulkan pelajaran dan ketercapaian karakter dalam pembelajaran 	

**INSTRUMEN OBSERVASI
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KESIAPAN GURU SEJARAH SMA NEGERI DALAM PELAKSANAAN
KURIKULUM 2013 DI KABUPATEN KENDAL**

Hari/Tanggal :

Waktu :

Petunjuk : Observer memberi tanda cek list (√) pada lingkaran yang tersedia sesuai dengan situasi yang diamati

1. Kedisiplinan guru masuk kelas

Tepat waktu ()	Tidak tepat waktu ()
-----------------	-----------------------
2. Pelaksanaan pembelajaran

Di kelas ()	Di Perpustakaan ()
Halaman sekolah ()	Lain-lain...
3. Ketrampilan membuka pelajaran
 - a. Membangkitkan keingintahuan siswa ()

Tidak membangkitkan keingintahuan siswa ()	
---	--
 - b. Ada pre test ()

Tidak ada pre test ()	
------------------------	--
 - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran ()
 - d. Guru menyampaikan kompetensi dasar ()
 - e. Guru memberikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran ()
 - f. Guru tidak memberikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran ()
4. Pengalaman belajar yang diberikan guru

Diskusi kelompok ()	Role playing ()
Debat ()	Kuis ()
Matching game ()	Lain-lain
TTS ()	
5. Kondisi kelas saat pembelajaran

Tertib ()	Tidak tertib ()
------------	------------------
6. Tanggapan siswa terhadap pengalaman belajar yang diberikan

Antusias ()	Kurang antusias ()	Tidak antusias ()
--------------	---------------------	--------------------
7. Kegiatan pembelajaran berpusat pada

Siswa ()	Guru ()
-----------	----------
8. Keseluruhan pencapaian life skill

Tercapai ()	Belum ()	Tidak tercapai ()
--------------	-----------	--------------------

9. Ketercapaian indikator-indikator belajar siswa
 Tercapai () Belum () Tidak tercapai ()
10. Penilaian
- a. Jenis tagihan
 Ulangan () Harian () Pembelajaran tugas ()
- b. Bentuk instrumen
 Laporan () Soal objektif () Soal essay ()
11. Penyelesaian pengalaman belajar
 Sesuaikan dengan yang ditentukan () Tidak sesuai ()
12. Pembahasan, materi oleh guru bersama-sama siswa
 Ada () Tidak ada ()
13. Ketrampilan menutup pelajaran
 Post test () Tidak ada post test ()
14. terselesaikannya proses pembelajaran
 Tepat waktu () Tidak tepat waktu ()
15. Sistem belajar yang digunakan
 Manusia () Alat/peralatan ()
 Bahan () Aktivitas ()
16. Kepemilikan buku sejarah oleh siswa
 Semua punya () Sebagian punya () Tidak ada ()
17. Media pembelajaran
 OHP () Internet () Power Point ()
 Video () Gambar () Lain-lain
18. Metode yang digunakan
 Diskusi () Ceramah ()
 Karya wisata () Lain-lain
19. Posisi guru sewaktu siswa melaksanakan pengalaman belajar
 Duduk () Berputar mengelilingi () Lain-lain
 Berdiri () Kombinasi ketiganya ()
20. Sikap siswa saat pelaksanaan pembelajaran
 Aktif () Kurang aktif () Diam ()
21. Pengarahan siswa yang kurang jelas terhadap pengalaman belajar yang diberikan
 Diarahkan () Tidak diarahkan ()
22. Penggunaan papan tulis atau white board oleh guru

Sering () Kadang-kadang () Tidak pernah ()
23. Pelaksanaan evaluasi belajar siswa
Tes () Non tes ()

Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Aspek Kesiapan	Pertanyaan
Tujuan Kurikulum	1. Menurut pemahaman Bapak/Ibu, apa yang anda ketahui tentang Kurikulum 2013?
	2. Bagaimana dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah yang dilakukan di SMA?
	3. Persiapan apa sajakah yang dilakukan oleh Bapak/Ibu dalam pelaksanaan Pembelajaran Sejarah?
Isi atau Materi Kurikulum	4. Apakah materi pembelajaran yang akan bapak/ibu sampaikan sesuai KI dan KD, Standar Proses pada kurikulum 2013?
	5. Apakah materi tersebut sudah sesuai dengan perkembangan kondisi peserta didik?
	6. Bagaimana dengan RPP / SILABUS yang dibuat oleh guru sejarah, Apakah dari SILABUS/ RPP tersebut telah baku atau masih dalam proses penyempurnaan?
	7. Apa saja sumber belajar yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran sejarah pada kurikulum 2013?
	8. Bagaimana dengan diterbitkannya satu jenis buku ajar dan buku pegangan guru dari pusat?
	9. Dalam menerapkan kurikulum terbaru ini khususnya guru sejarah apakah mendapatkan penataran/pelatihan baik secara kelompok ataupun individual dari dinas pendidikan secara intensif agar para guru sejarah paham akan materi yang akan diberikan kepada siswa?
	10. Dengan adanya kurikulum 2013 ini apakah setiap guru sejarah mendapatkan buku induk dari dinas terkait sebagai pedoman dalam pembelajaran sejarah di sekolah khususnya SMA?
	11. Apa yang dimaksud dengan analisis buku guru dan analisis buku siswa?
Alokasi Waktu	12. Menurut Bapak/Ibu bagaimana dengan kompetensi pendekatan yang dilakukan melalui pembagian antara mata pelajaran wajib dan peminatan dalam pembelajaran Sejarah, apakah ada yang membedakan dari wajib dan peminatan?

Metode	13. Metode yang seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran sejarah/dan sejauh mana metode tersebut efektif bagi siswa (aktif/pasif)?
Alat Evaluasi/Penilaian	14. Bagaimana cara ibu untuk menerapkan model penilaian pembelajaran sejarah yang sesuai dengan kurikulum 2013?
Media Pembelajaran	15. Media apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam proses pembelajaran sejarah?
	16. Media apa saja yang digunakan Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran sejarah? Jika alat tersebut tidak ada, bagaimana alternatifnya?
	17. Apakah Bapak/Ibu sering memanfaatkan sarana belajar yang disediakan sekolah untuk proses pembelajaran?
Kendala yang di hadapi guru sejarah dalam pelaksanaan Kurikulum 2013	18. Kendala apa saja yang Bapak/Ibu alami dan rasakan selama anda mengajar pembelajaran sejarah di SMA ini: a. Hal materi? b. Hal metode? c. Hal media? d. Hal Keadaan siswa?
	19. Apa dengan diterapkannya pembagian wajib dan peminatan dalam pembelajaran sejarah apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam memberikan materi kepada siswa?
	20. Apakah Bapak/Ibu dalam penyusunan RPP/ SILABUS 2013 mengalami kesulitan?
	21. Apakah dalam proses penilaian pembelajaran sejarah Bapak/Ibu mengalami kesulitan penilaian? jika iya apa kesulitan yang dihadapi?
	22. Apa kendala terbesar dari pelaksanaannya Kurikulum 2013 pada pembelajaran sejarah?
	23. Dengan diterapkannya kurikulum 2013 apakah sedikit banyak kendala-kendala pembelajaran sejarah menjadi berkurang?
	24. Apakah Bapak/Ibu pernah melakukan pembahasan mengenai pembelajaran sejarah dengan guru sejarah SMA yang telah menerapkan kurikulum 2013?
	25. Apakah harapan bapak/ibu sebagai guru sejarah terhadap kurikulum 2013 khususnya mata pelajaran sejarah?

Kisi-Kisi Lembar Kuesioner Guru

No	Indikator Pemahaman Kurikulum	Daftar Pernyataan
1	Tujuan Kurikulum	1. Saya menentukan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan prinsip pengembangan kurikulum.
2	Isi atau materi kurikulum.	2. Saya menyusun materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang saya pilih. 3. Saya menyusun materi pembelajaran secara benar sesuai dengan karakteristik peserta didik. 4. Saya menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas maupun lapangan. 5. Dalam perencanaan pembelajaran, saya merumuskan perangkat yang mengandung aspek pengembangan kemampuan siswa yang meliputi aspek kognitif. 6. Dalam perencanaan pembelajaran, saya merumuskan perangkat yang mengandung aspek pengembangan kemampuan siswa yang meliputi aspek afektif. 7. Dalam perencanaan pembelajaran, saya merumuskan perangkat yang mengandung aspek pengembangan kemampuan siswa yang meliputi aspek psikomotor
3	Alokasi Waktu	8. Saya merasa tidak terbebani dengan adanya penambahan alokasi waktu antara Sejarah peminatan dan Sejarah Indonesia

4	Metode Pembelajaran .	9. Saya menerapkan pendekatan saintifik dalam setiap pembelajaran Sejarah 10. Saya menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik dalam setiap pembelajaran sejarah.
5	Alat Penilaian .	11. Saya mengadakan tes untuk mengetahui sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap materi 12. Saya mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sendiri. 13. Saya mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar Sejarah secara berkesinambungan sesuai petunjuk yang ada. 14. Untuk menentukan ketuntasan belajar Sejarah saya menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi. 15. Saya mengkomunikasikan hasil evaluasi penilaian dan evaluasi kepada peserta didik. 16. Saya melakukan refleksi terhadap pembelajaran Sejarah yang telah dilaksanakan.

Pedoman Pengisian Rubrik Evaluasi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

A. Pemilihan Kompetensi Dasar

1. KD dari KI 1 sesuai dengan KD dari KI 3
2. KD dari KI 2 sesuai dengan KD dari KI 3
3. KD dari KI 4 sesuai dengan KD dari KI 3
4. Memuat semua KD dari semua KI dan pemilihannya benar

Skor	Keterangan
5	Empat komponen yang muncul dan penulisannya benar
4	Tiga komponen yang muncul dan penulisannya benar
3	Dua komponen yang muncul dan penulisannya benar
2	Satu komponen yang muncul dan penulisannya benar
1	Tidak ada komponen yang muncul

B. Perumusan Indikator

a) Hubungan Dengan Materi

1. Mengandung pemahaman konseptual
2. Mengandung pemahaman faktual
3. Mengandung pemahaman prosedural
4. Sesuai dengan SKL, KI, dan KD

Skor	Keterangan
5	Empat komponen yang muncul dan penulisannya benar
4	Tiga komponen yang muncul dan penulisannya benar
3	Dua komponen yang muncul dan penulisannya benar
2	Satu komponen yang muncul dan penulisannya benar
1	Tidak ada komponen yang muncul

b) Pemilihan Kata Kerja Operasional

1. Menggunakan kata kerja operasional yang mengandung perilaku
2. Menggunakan kata kerja operasional perilaku yang bisa diamati
3. Menggunakan KKO level tinggi
4. KKO mengukur sikap, keterampilan, dan pengetahuan

Skor	Keterangan
5	Empat komponen yang muncul dan penulisannya benar
4	Tiga komponen yang muncul dan penulisannya benar
3	Dua komponen yang muncul dan penulisannya benar
2	Satu komponen yang muncul dan penulisannya benar
1	Tidak ada komponen yang muncul

C. Perumusan Tujuan Pembelajaran

1. Mencakup pengembangan sikap
2. Mencakup pengembangan keterampilan
3. Mencakup pengembangan pengetahuan
4. Sesuai dengan KD dan indikator

Skor	Keterangan
5	Empat komponen yang muncul dan penulisannya benar
4	Tiga komponen yang muncul dan penulisannya benar
3	Dua komponen yang muncul dan penulisannya benar
2	Satu komponen yang muncul dan penulisannya benar
1	Tidak ada komponen yang muncul

D. Materi

1. Materi yang disajikan aktual
2. Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran

3. Materi sesuai dengan potensi peserta didik
4. Materi sesuai dengan Kompetensi Dasar

Skor	Keterangan
5	Empat komponen yang muncul dan penulisannya benar
4	Tiga komponen yang muncul dan penulisannya benar
3	Dua komponen yang muncul dan penulisannya benar
2	Satu komponen yang muncul dan penulisannya benar
1	Tidak ada komponen yang muncul

E. Media

1. Media memudahkan siswa untuk memahami materi
2. Media memfasilitasi siswa menerapkan pendekatan ilmiah
3. Media menggunakan teknologi dan komunikasi
4. Media sesuai dengan tujuan pembelajaran

Skor	Keterangan
5	Empat komponen yang muncul dan penulisannya benar
4	Tiga komponen yang muncul dan penulisannya benar
3	Dua komponen yang muncul dan penulisannya benar
2	Satu komponen yang muncul dan penulisannya benar
1	Tidak ada komponen yang muncul

F. Metode

1. Mencantumkan metode pembelajaran
2. Sesuai dengan model pembelajaran yang disarankan kurikulum 2013
(*discovery learning, problem based learning dan project based learning*)
3. Berpusat pada siswa (pembelajaran)
4. Mengembangkan siswa untuk kerja sama

Skor	Keterangan
5	Empat komponen yang muncul dan penulisannya benar
4	Tiga komponen yang muncul dan penulisannya benar
3	Dua komponen yang muncul dan penulisannya benar
2	Satu komponen yang muncul dan penulisannya benar
1	Tidak ada komponen yang muncul

G. Kegiatan Pembelajaran

a) Umum

1. Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup
2. Waktu yang digunakan kegiatan pembelajaran ada rinciannya (minimal kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup secara keseluruhan masing-masing kegiatan)
3. Mengandung penyampaian tujuan pembelajaran
4. Merencanakan penyampaian KD dan indikator

Skor	Keterangan
5	Empat komponen yang muncul dan penulisannya benar
4	Tiga komponen yang muncul dan penulisannya benar
3	Dua komponen yang muncul dan penulisannya benar
2	Satu komponen yang muncul dan penulisannya benar
1	Tidak ada komponen yang muncul

b) Kegiatan Inti

1. Merencanakan kegiatan siswa mengamati
2. Merencanakan kegiatan siswa menanya
3. Merencanakan kegiatan siswa mengumpulkan informasi
4. Merencanakan kegiatan siswa menalar

5. Merencanakan kegiatan siswa mengkomunikasikan

Skor	Keterangan
5	Lima komponen yang muncul dan penulisannya benar
4	Empat komponen yang muncul dan penulisannya benar
3	Tiga komponen yang muncul dan penulisannya benar
2	Dua komponen yang muncul dan penulisannya benar
1	Satu komponen yang muncul dan penulisannya benar

H. Perencanaan Penilaian

a) Dalam Pembelajaran

1. Menilai ketercapaian indikator
2. Mengukur sikap
3. Mengukur pengetahuan
4. Mengukur keterampilan

Skor	Keterangan
5	Empat komponen yang muncul dan penulisannya benar
4	Tiga komponen yang muncul dan penulisannya benar
3	Dua komponen yang muncul dan penulisannya benar
2	Satu komponen yang muncul dan penulisannya benar
1	Tidak ada komponen yang muncul

b) Tindak Lanjut

1. Merancang menilai autentik
2. Merancang instrument penilaian
3. Merancang penilaian penugasan
4. Menetapkan pedoman penskoran

Skor	Keterangan
5	Empat komponen yang muncul dan penulisannya benar
4	Tiga komponen yang muncul dan penulisannya benar
3	Dua komponen yang muncul dan penulisannya benar
2	Satu komponen yang muncul dan penulisannya benar
1	Tidak ada komponen yang muncul

**INSTRUMEN OBSERVASI
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KESIAPAN GURU SEJARAH SMA NEGERI DALAM PELAKSANAAN
KURIKULUM 2013 DI KABUPATEN KENDAL**

Hari/Tanggal : Sabtu/16 Agustus 2014 Sekolah: SMA Negeri 1 Kaliwungu

Waktu : 09.00

Petunjuk : Observer memberi tanda cek list (√) pada lingkaran yang tersedia sesuai dengan situasi yang diamati

1. Kedisiplinan guru masuk kelas

Tepat waktu (√)	Tidak tepat waktu ()
-----------------	-----------------------
2. Pelaksanaan pembelajaran

Di kelas (√)	Di Perpustakaan ()
Halaman sekolah ()	Lain-lain...
3. Ketrampilan membuka pelajaran
 - a. Membangkitkan keingintahuan siswa ()

Tidak membangkitkan keingintahuan siswa ()	
---	--
 - b. Ada pre test () Tidak ada pre test ()
 - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran ()
 - d. Guru menyampaikan kompetensi dasar ()
 - e. Guru memberikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran ()
 - f. Guru tidak memberikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran (√)
4. Pengalaman belajar yang diberikan guru

Diskusi kelompok ()	Role playing ()
Debat ()	Kuis ()
Matching game ()	Lain-lainCeramah
TTS ()	
5. Kondisi kelas saat pembelajaran

Tertib (√)	Tidak tertib ()
------------	------------------
6. Tanggapan siswa terhadap pengalaman belajar yang diberikan

Antusias ()	Kurang antusias (√)	Tidak antusias ()
--------------	---------------------	--------------------
7. Kegiatan pembelajaran berpusat pada

Siswa ()	Guru (√)
-----------	----------
8. Keseluruhan pencapaian life skill

Tercapai ()	Belum ()	Tidak tercapai ()
--------------	-----------	--------------------

9. Ketercapaian indikator-indikator belajar siswa
 Tercapai () Belum (√) Tidak tercapai ()
10. Penilaian
- a. Jenis tagihan
 Ulangan () Harian () Pembelajaran tugas ()
- b. Bentuk instrumen
 Laporan (√) Soal objektif () Soal essay ()
11. Penyelesaian pengalaman belajar
 Sesuaikan dengan yang ditentukan () Tidak sesuai ()
12. Pembahasan, materi oleh guru bersama-sama siswa
 Ada (√) Tidak ada ()
13. Ketrampilan menutup pelajaran
 Post test () Tidak ada post test (√)
14. terselesaikannya proses pembelajaran
 Tepat waktu (√) Tidak tepat waktu ()
15. Sistem belajar yang digunakan
 Manusia (√) Alat/peralatan ()
 Bahan () Aktivitas ()
16. Kepemilikan buku sejarah oleh siswa
 Semua punya () Sebagian punya (√) Tidak ada ()
17. Media pembelajaran
 OHP () Internet () Power Point ()
 Video () Gambar () Lain-lainPapan
 tulis
18. Metode yang digunakan
 Diskusi () Ceramah (√)
 Karya wisata () Lain-lain
19. Posisi guru sewaktu siswa melaksanakan pengalaman belajar
 Duduk () Berputar mengelilingi () Lain-lain
 Berdiri (√) Kombinasi ketiganya ()
20. Sikap siswa saat pelaksanaan pembelajaran
 Aktif () Kurang aktif () Diam (√)
21. Pengarahan siswa yang kurang jelas terhadap pengalaman belajar yang diberikan
 Diarahkan () Tidak diarahkan ()

22. Penggunaan papan tulis atau white board oleh guru

Sering (✓)

Kadang-kadang ()

Tidak pernah ()

23. Pelaksanaan evaluasi belajar siswa

Tes ()

Non tes ()

Transkrip Wawancara Guru

Bagi Guru Mata Pelajaran Sejarah

A. Identitas Informan

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Asal Sekolah | : SMA Negeri 1 Kendal |
| 2. Nama | : Dra. Tri Istini |
| 3. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 4. NIP | : 19610101 198803 2 007 |
| 5. Tempat/Tanggal Lahir | : Semarang, 10 Oktober 1961 |
| 6. Umur | : 53 tahun |
| 7. Alamat | : Jl. Gunung Jati Selatan I/306 Perum
Mangkang Indah Semarang |
| 8. Status Pekerjaan | : Guru (PNS) |
| 9. Tanggal Wawancara | : 8 Agustus 2014 |

B. Daftar Pertanyaan

1. Menurut pemahaman Bapak/Ibu, apa yang anda ketahui tentang Kurikulum 2013?

Kurikulum 2013 itu sebetulnya merupakan kurikulum yang..kelanjutan kurikulum yang sebelum-sebelumnya. Jadi itu sama, sama-sama kayak CBSA, KTSP, itu sama. Hanya saja ruhnya ini yang lebih mendalam. Kurikulum 2013 ini anak yang harus aktif, kita hanya sebagai fasilitator. Jadi sebetulnya Kurikulum 2013 sebetulnya mengenakan guru sebetulnya itu. Itu sudah tersetting, seandainya saya tidak masuk, kemudian yang mengganti siapa pun bisa menjalankan. RPPnya juga sudah ada.

2. Bagaimana dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah yang dilakukan di SMA?

Pelaksanaannya itu ya kita harus memang prepare ya. Artinya disini ada kegiatan awalnya, kemudian intinya, kemudian refleksinya itu harus betul-betul tersetting benar.

3. Persiapan apa sajakah yang dilakukan oleh Bapak/Ibu dalam pelaksanaan Pembelajaran Sejarah?

Kalau pelaksanaan ya mau tak mau jelas persiapan RPP sudah pasti.

Kemudian kita persiapan juga apa yang mau kita tayangkan, misalnya itu ada LCD kita ya gunakan power point ya. Tapi kalau misalnya tidak, cukup dengan gambar saja. Lebih banyak saya memang pakainya power point.

4. Apakah materi pembelajaran yang akan bapak/ibu sampaikan sesuai KI dan KD, Standar Proses pada kurikulum 2013?

Ya, kalau tidak nanti tujuannya bagaimana tercapainya.

5. Apakah materi tersebut sudah sesuai dengan perkembangan kondisi peserta didik?

Ini diharuskan sama ya, artinya kondisi materi itu disamakan dengan kondisi yang ada dalam siswa itu sendiri. Kita harus bisa semacam kayak apa ya, memberikan suatu grade itu lho. Semacam kayak tadi pengayaan, itu antara yang termasuk kategori pintar itu materinya adalah analisis. Kemudian yang materi yang biasa description gitu.

6. Bagaimana dengan RPP/SILABUS yang dibuat oleh guru sejarah, Apakah dari SILABUS/ RPP tersebut telah baku atau masih dalam proses penyempurnaan?

Kalau saya pribadi silabusnya itu sudah baik, Cuma kalau toh mau dikembangkan itu tidak menuntut kemungkinan untuk dikembangkan. RPPnya mau tak mau kan kita sudah dibuat dari pemerintah dengan bantuan guru kan itu bisa diubah sesuai dengan kondisi sekolah, siswa dan seterusnya. Kalau mutlak tidak.

7. Apa saja sumber belajar yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran sejarah pada kurikulum 2013?

Saya sumbernya buku paket pasti. Kemudian buku-buku yang lain.

8. Bagaimana dengan diterbitkannya satu jenis buku ajar dan buku pegangan guru dari pusat?

Ya jelas kurang sekali, itu kalau saya pribadi ya materi yang dari buku pegangan dari pemerintah ya jelas kurang. Kita harus cari buku yang lain.

9. Dalam menerapkan kurikulum terbaru ini khususnya guru sejarah apakah mendapatkan penataran/pelatihan baik secara kelompok ataupun individual dari dinas pendidikan secara intensif agar para guru sejarah paham akan materi yang akan diberikan kepada siswa?

Guru kan memang pada awalnya teks book ya. Dengan satu sisi Kurikulum 2013 itu harus ada realitasnya sebagai fasilitator. Kan kita butuh yang namanya pelatihan-pelatihan. Nah sejauh ini saya sudah mengikuti pelatihan itu ada 3 kali. Itu di Solo, Jogja, kemudian di Semarang di Hotel Dafam.

10. Dengan adanya kurikulum 2013 ini apakah setiap guru sejarah mendapatkan buku induk dari dinas terkait sebagai pedoman dalam pembelajaran sejarah di sekolah khususnya SMA?

Dapat, terutama kemarin yang piloting.

11. Apa yang dimaksud dengan analisis buku guru dan analisis buku siswa?

Analisis buku guru itu apakah buku yang disampaikan itu ada kelemahan di dalamnya misalnya bahasanya, metode yang diterapkan itu pas atau tidak, kemudian penugasannya. Buku siswa gitu juga kok.

12. Menurut Bapak/Ibu bagaimana dengan kompetensi pendekatan yang dilakukan melalui pembagian antara mata pelajaran wajib dan peminatan dalam pembelajaran Sejarah, apakah ada yang membedakan dari wajib dan peminatan?

Sejauh ini, guru Sejarah Indonesia juga guru Sejarah Peminatan. sebetulnya kan pembelajarannya materinya sendiri itukan beda sebetulnya. Nanti kita cari solusinya guru Sejarah Indonesia dengan Sejarah Peminatan sendiri-sendiri.

13. Metode yang seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran sejarah/dan sejauh mana metode tersebut efektif bagi siswa (aktif/pasif)?

Saya menggunakan metode diskusi, karena diskusi cocok dengan pendekatan saintifik. Anak dapat cenderung aktif.

14. Bagaimana cara ibu untuk menerapkan model penilaian pembelajaran sejarah yang sesuai dengan kurikulum 2013?

Penilaian ini kan ada penilaian afektif, penilaian sikap, dan juga keterampilan. Kalau pengetahuan otomatis per ulangan ya, tapi kalau yang sikap ini yang pas diskusi itu. Penilaiannya itu pada proses, bagaimana sih kerjasamanya, bagaimana sih kreatifitasnya, termasuk penilaian keterampilan. Itu misalnya siswa harus ada bukti secara ril atau bukti fisik laporannya. Kita membuat lembar, ada penilaiannya. Kita membuat skala, misal kalau sikap ya ada skala sikapnya. Misalnya dalam skala sikap ini anak ini mampu beropini.

15. Media apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam proses pembelajaran sejarah?

Kadang kita main mapping ya, kemudian pastilah LCD itu.

16. Media apa saja yang digunakan Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran sejarah? Jika alat tersebut tidak ada, bagaimana alternatifnya?

Ya pintar-pintarnya kita saja.

17. Apakah Bapak/Ibu sering memanfaatkan sarana belajar yang disediakan sekolah untuk proses pembelajaran?

Ya jelas, pasti saya pakai itu.

18. Kendala apa saja yang Bapak/Ibu alami dan rasakan selama anda mengajar pembelajaran sejarah di SMA ini:

- a. Hal materi?

Kalau saya merasa tidak ada hambatan/kendala ya, soalnya saya mengajar sudah cukup lama. Hanya saja kalau yang sejarah Indonesia itu memang ada materi-materi ya mas. Satu sisi saya harus cari buku

sana sini. Contoh mengenai proses intregasi masa Islam, mau tak mau kan kita harus cari apa sih itu integrasi.

b. Hal metode?

Ya itu tadi, tergantung inovatif gurunya, kalau soal metode yang kita gunakan adalah kooperatif ya. Saintifik learning ya.

c. Hal media?

Kalau media pastilah, karena kita memang tergantung dengan LCD ya. Seperti kalau lampu mati. Ya harus pandai-pandai kita segera ambil solusi bagaimana untuk mengatasi ini.

d. Hal Keadaan siswa?

Ya itu memang sulit, itukan dilema semua guru. Ya itu pintar-pintarnya kita memotifasi anak.

19. Apa dengan diterapkannya pembagian wajib dan peminatan dalam pembelajaran sejarah, apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam memberikan materi kepada siswa?

Tidaklah, tidak ada kesulitan kok. Karena materi dalam pembelajaran Sejarah Indonesia itu masing-masing materi itu tidak sama. Tidak ada kesulitan, Cuma kadang-kadang guru itukan ada yang like and dislike antara materi.

20. Apakah Bapak/Ibu dalam penyusunan RPP/ SILABUS 2013 mengalami kesulitan?

Saya tidak mengalami kesulitan, itukan produk dari kita. Artinya pembuatan RPP itu dari kita waaktu pelatihan di Jogja. Jadi sudah ada

pengarahan. Walaupun tutor disan itu juga tidak pandai. Bener asli, saya tidak bohong.

21. Apakah dalam proses penilaian pembelajaran sejarah Bapak/Ibu mengalami kesulitan penilaian? jika iya apa kesulitan yang dihadapi?

Tidak, kalau memang penilaian sikap itukan kita nilai setiap saat kita masuk. Cuma didalam raport kita itu yang namanya semacam pedoman itu sama sekali tidak ada dari pemerintah. Kita kesulitan dalam deskriptifnya. Kalau nilai angka no problem.

22. Apa kendala terbesar dari pelaksanaannya Kurikulum 2013 pada pembelajaran sejarah?

Ya ada ya, kendalanya itu kita kekurangan buku aja, buku yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Yang pasti terkendala dalam buku aja.

23. Dengan diterapkannya kurikulum 2013 apakah sedikit banyak kendala-kendala pembelajaran sejarah menjadi berkurang?

Ya berkurangnya itu satulah itu ada pandangan negatif tentang pelajaran sejarah itu sendiri. Yang kedua ya emang kita harus kreatif, sepanjang kita tidak kreatif, tidak inovatif, tidak malas hambatan itu jauh dari kita. Tapi kalau kita malas untuk prepare dulu, persiapan dulu ya akan kacau.

24. Apakah Bapak/Ibu pernah melakukan pembahasan mengenai pembelajaran sejarah dengan guru sejarah SMA yang telah menerapkan kurikulum 2013?

Pastilah, biasanya pas kegiatan MGMP itu kita sharing-sharing.

25. Apa harapan bapak/ibu sebagai guru sejarah terhadap kurikulum 2013 khususnya mata pelajaran sejarah?

Harapan saya ya kurikulum ini tetap dilaksanakan, pastinya harus asa perbaikan-perbaikan lagi.

Transkrip Wawancara Guru

Bagi Guru Mata Pelajaran Sejarah

A. Identitas Informan

1. Asal Sekolah : SMA Negeri Weleri
2. Nama : Sri Sunarni, S.Pd
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. NIP : 19680923 200212 2 005
5. Tempat/Tanggal Lahir : Kendal, 23 September 1968
6. Umur : 46 tahun
7. Alamat : Ds. Tanjungmojo RT 04/03, Kec. Kakung
Kendal
8. Status Pekerjaan : Guru (PNS)
9. Tanggal Wawancara : 11 Agustus 2014

B. Daftar Pertanyaan

1. Menurut pemahaman Bapak/Ibu, apa yang anda ketahui tentang Kurikulum 2013?

Kalau menurut saya yang dimaksud kurikulum 2013 adalah pembelajaran dimana tidak hanya berpusat pada guru, tetapi pada keaktifan siswa. Jadi siswa itu juga dituntut untuk mencari sendiri. Guru hanya sebagai narasumber.

2. Bagaimana dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah yang dilakukan di SMA?

Dalam pelaksanaan pembelajaran kalau di SMA Negeri 1 Weleri ini memang sudah diterapkan sudah satu tahun ini tapi dalam penerapan namanya kurikulum baru ini masih menyesuaikan. Yang namanya SMA Negeri 1 Weleri kan termasuk sekolah pinggiran dan juga mewah (mepet

sawah), sehingga ini dalam penerapan kurikulum 2013 ini ya istilahnya belum semuanya berpusat pada pada siswa, kadang-kadang untuk menarik siswa supaya untuk aktif itu kadang-kadang memang sulit walaupun mungkin antara kelas yang satu dengan kelas yang lain itu memang beda. Ada kelas yang memang aktif ada yang tidak. Jadi intinya itu belum sepenuhnya, ya karena masih tahap awal.

3. Persiapan apa sajakah yang dilakukan oleh Bapak/Ibu dalam pelaksanaan Pembelajaran Sejarah?

Tentunya dalam pelaksanaan pembelajaran yang tadi sudah saya katakan, mengacu pada silabus, kemudian membuat rencana pembelajaran (membuat RPP), dalam pembuatan RPP itu kita memilih model pembelajaran yang cocok untuk siswa, dan memang untuk di SMAN 1 Weleri ini tidak semua kelas ada LCDnya. Sehingga kadang-kadang kita melakukan itu tidak sesuai dengan RPP. Kemudian anak-anak ini kan memang dituntut untuk aktif dan metode yang digunakan itu metode diskusi, jigsaw. Jadi ini untuk yang metode. Untuk persiapan materi ya RPP kemudian ada disesuaikan dengan metode, itu intinya.

4. Apakah materi pembelajaran yang akan bapak/ibu sampaikan sesuai KI dan KD, Standar Proses pada kurikulum 2013?

Insyallah materi yang saya sampaikan sesuai KI, KD kemudian Standar Proses. Karena yang namanya kurikulum 2013 baru tahap awal. Kadang kan yang namanya materi itu kan belum semuanya ada. Sehingga kadang-

kadang aktif mempersiapkan materi apa yang disesuaikan dengan KI dan KD.

5. Apakah materi tersebut sudah sesuai dengan perkembangan kondisi peserta didik?

Untuk materi, sebenarnya yang guru usahakan seperti saya ya saya usahakan sesuai kondisi peserta didik. Tapi ya kadang-kadang yang namanya peserta didik bisa dikatakan ada yang aktif, dan ada yang diam, dan kadang-kadang ini tidak terpenuhi semua. Memang anak-anak itu kan ada yang malu-malu ya mas untuk mengungkapkan pendapat dan sebagainya. Tapi saya berusaha untuk menyesuaikan dengan perkembangan kondisi peserta didik.

6. Bagaimana dengan RPP/SILABUS yang dibuat oleh guru sejarah, Apakah dari SILABUS/ RPP tersebut telah baku atau masih dalam proses penyempurnaan?

Untuk RPP dan Silabus ini memang dulu ketika ada pelatihan di Yogyakarta disana ada pelatihan pembuatan RPP. Dan silabusnya kan dari sana memang sudah baku. Tapi RPP dibuat bareng-bareng, namun dalam pelaksanaannya memang dikembangkan sendiri. Jadi RPP ini dikembangkan sendiri. Kalau dalam pelatihan dulu di Yogyakarta itu kan sama, mislakan menggunakan modelnya ini saja, tapi kalau sampai di sekolah bisa di variasi, sesuai dengan materi apa yang disampaikan.

7. Apa saja sumber belajar yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran sejarah pada kurikulum 2013?

Sumber yang saya gunakan ya seperti yang saya sampaikan tadi, buku yang digunakan anak-anak selain ada buku-buku dari pemerintah tentunya saya memadukan dengan buku-buku dari beberapa penerbit. Sehingga didalam pembelajaran ini tidak hanya berpatokan pada stu buku. Kemudian ditambah mencari materi lewat internet juga.

8. Bagaimana dengan diterbitkannya satu jenis buku ajar dan buku pegangan guru dari pusat?

Buku paket baik itu untuk siswa maupun buku pegangan guru yaiu memang tetap saya gunakan walaupun masih belum sempurna. Memang dulu ketika disuruh menganalisis, kemudian misalnya bab 1 materinya ini yang kurang apa, itu memang sudah dikirim kesana, tapi ini masih tetap saya gunakan walaupun dipadu dengan buku-buku yang lain.

9. Dalam menerapkan kurikulum terbaru ini khususnya guru sejarah apakah mendapatkan penataran/pelatihan baik secara kelompok ataupun individual dari dinas pendidikan secara intensif agar para guru sejarah paham akan materi yang akan diberikan kepada siswa?

Ya, kalau kurikulum 2013 kebetulan untuk guru sejarah itu sudah mendapatkan pelatihan dan penataran dulu di Yogyakarta, beberapa hari ya saya lupa itu. Sudah mendapatkan pelatihan satu minggu itu di Yogyakarta, saya di PPPMTK apa ya di gedung Yogyakarta. Disana mendapatkan pelatihan mengenai tentang silabusnya, pembuatan RPP kemudian materi. Ya karena kan ada perubahan materi. Sejarah sendiri ada sejarah nasional atau wajib dan ada sejarah peminatan. Tetapi yang di

Yogyakarta itu hanya mengenai sejarah wajib atau sejarah nasional. Yang peminatan tidak disinggung sama sekali. Dan kebetulan dari Kabupaten Kendal ada 4 sekolah yang diambil, salah satunya adalah SMA Negeri 1 Weleri.

10. Dengan adanya kurikulum 2013 ini apakah setiap guru sejarah mendapatkan buku induk dari dinas terkait sebagai pedoman dalam pembelajaran sejarah di sekolah khususnya SMA?

Kalau buku induk saya rasa belum dapat, ya saya dapat hanya buku panduan ketika penataran di Jogja itu. Ada buku pegangan guru.

11. Apa yang dimaksud dengan analisis buku guru dan analisis buku siswa?

Kemarin memang ketika penataran juga sudah mendapat buku guru, juga guru siswa. Kemudian memang disuruh menganalisis, setelah dianalisis itu masih belum sempurna. Sehingga kami juga berharap ada penyempurnaan. Jadi yang kemarin disampaikan kemarin buku guru itu juga banyak yang kurang. Kemudian dalam buku siswa itu masih banyak yang keliru, masih juga banyak yang belum sempurna. Mengenai isi, kelengkapan isi juga kurang. Kemudian tentang pencetakannya kadang-kadang dalam mengedit itu belum semuanya diedit, misalnya gambar Ken Dedes, itu gambarnya laki-laki. Jadi masih perlu adanya penyempurnaan buku guru maupun buku siswa.

12. Menurut Bapak/Ibu bagaimana dengan kompetensi pendekatan yang dilakukan melalui pembagian antara mata pelajaran wajib dan peminatan

dalam pembelajaran Sejarah, apakah ada yang membedakan dari wajib dan peminatan?

Perbedaannya, kalau mengacu pada silabus, materi antara sejarah wajib dan sejarah peminatan itu berbeda. Ya yang sejarah wajib itu hanya mengacu pada sejarah nasional saja. Sedangkan yang sejarah peminatan, selain ada Sejarah nasional juga ada Sejarah dunia. Dan kadang-kadang, di Sejarah wajib itu sudah diberikan tetapi di peminatan kadang-kadang muncul lagi. Dan waktunya untuk Sejarah wajib itu ada 2 jam, kalau Sejarah peminatan ada 3 jam pelajaran.

13. Metode yang seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran sejarah/dan sejauh mana metode tersebut efektif bagi siswa (aktif/pasif)?

Metode yang saya gunakan sesuai dengan kurikulum 2013, ada saintifik. Ada lima saintifik itu, mengamati, menanya, menalar, mencoba, kemudian membentuk jaring.

14. Bagaimana cara bapak/ibu untuk menerapkan model penilaian pembelajaran sejarah yang sesuai dengan kurikulum 2013?

Penilaiannya itu belum baku ya mas, penilai kan maksudnya keaktifan, ada keaktifan anak di kelas juga dinilai. Kalau penilaian ini masih menggunakan penilaian yang lama kemudian dipadukan dengan penilaian yang baru, termasuk kehadiran siswa, kalau kehadiran siswa itu maksudnya kehadiran siswa tepat waktu dan juga mengumpulkan tugas tepat waktu juga.

15. Media apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam proses pembelajaran sejarah?

Power Point, kadang-kadang anak saya putarkan film sesuai dengan materi dari apa yang disampaikan.

16. Media apa saja yang digunakan Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran sejarah? Jika alat tersebut tidak ada, bagaimana alternatifnya?

Ya seperti yang tadi menggunakan metode saintifik itu, anak kan dituntut untuk menemukan sendiri, sehingga bisa eksplorasi internet. Kalau misal anak tidak bawa laptop atau mungkin tidak bawa netbook dan lain-lain kan sekarang bisa lewat hape juga dan pasti masing-masing anak memiliki hape. Kalau tidak ya diajak ke perpustakaan sesuai materi apa yang disampaikan.

17. Apakah Bapak/Ibu sering memanfaatkan sarana belajar yang disediakan sekolah untuk proses pembelajaran?

Ya pasti.

18. Kendala apa saja yang Bapak/Ibu alami dan rasakan selama anda mengajar pembelajaran sejarah di SMA ini:

- a. Hal materi?

Ya pasti kalau kendala itu ada ya mas, seperti tadi yang saya katakan sekolahnya kan sekolah desa tidak seperti di kota. Materi tentunya ada kendala, tetapi bisa diselesaikan.

- b. Hal metode?

Kemudian metode kadang-kadang metode yang sudah dipersiapkan sesuai dengan RPP ternyata dalam pelaksanaannya kadang-kadang

memang kadang tidak bisa dilakukan, misalnya adalistrik mati dan sebagainya.

- c. Hal media?
- d. Hal Keadaan siswa?

Kalau kendala pasti ada, karena masing-masing anak inikan memiliki pengetahuan yang berbeda, antara anak yang satu dengan yang lain. Makanya guru disini harus bisa membuat suasana supaya anak itu tertarik pada pembelajaran sejarah.

19. Apa dengan diterapkannya pembagian wajib dan peminatan dalam pembelajaran sejarah, apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam memberikan materi kepada siswa?

Sebenarnya tidak ya, kalau tadi ada Sejarah wajib, kemudian materi sejarah wajib muncul di sejarah peminatan itu kalau menurut saya tidak ada kesulitan. Justru kalau di sejarah wajib ada dan dipeminatannya ada, di sejarah peminatannya tinggal mendalami saja. Sehingga anak-anak akan lebih paham.

20. Apakah Bapak/Ibu dalam penyusunan RPP/ SILABUS 2013 mengalami kesulitan?

Saya masih menggunakan silabus hasil penataran. Sedangkan dengan RPPnya sudah saya susun dari hasil penataran tetapi saya sempurnakan sendiri. Kalau menyusun saya rasa tidak mengalami kesulitan. Akan tetapi dalam penerapannya kadang-kadang dari RPP sudah direncanakan matang kadang sampai hari H hanya tidak sesuai.

21. Apakah dalam proses penilaian pembelajaran sejarah Bapak/Ibu mengalami kesulitan penilaian? jika iya apa kesulitan yang dihadapi?

Kesulitan ya ada mas, karena aspek yang dinilai tidak hanya pengetahuan, tapi sikap juga.

22. Apa kendala terbesar dari pelaksanaannya Kurikulum 2013 pada pembelajaran sejarah?

Hambatan terbesar itu keadaan anak yang tadi, masing-masing anak itu kan memiliki pribadi dan pengetahuan yang berdeda. Karena inikan masih tahap awal, apalagi anak-anak dari SMP kurikulumnya masih menggunakan kurikulum lama.

23. Dengan diterapkannya kurikulum 2013 apakah sedikit banyak kendala-kendala pembelajaran sejarah menjadi berkurang?

Saya rasa kalau hambatan tidak bertambah ya, karena kalau sudah menerapkan misalnya untuk satu tahun sudah diterapkan nanti tahun kedepannya kan istilahnya kan bisa diperbaiki.

24. Apakah Bapak/Ibu pernah melakukan pembahasan mengenai pembelajaran sejarah dengan guru sejarah SMA yang telah menerapkan kurikulum 2013?

Iya, kebetulan di kabupaten Kendal ini ada guru-guru sejarah sering mengadakan MGMP, dan antara guru-guru yang sudah menggunakan kurikulum 2013 ini sering mengadakan sharing ketika pertemuan MGMP. Sehingga guru-guru dari sekolah yang belum melaksanakan itu juga ikut serta.

25. Apa harapan bapak/ibu sebagai guru sejarah terhadap kurikulum 2013 khususnya mata pelajaran sejarah?

Harapan saya pada kurikulum 2013 ini, karena ini masih tahap awal ya mungkin istilahnya iseh gaduk, harapan saya kedepannya akan lebih baik, baik itu mengenai sarana, misalnya buku panduan guru, buku pegangan siswa, maupun yang lainnya. Agar kedepannya lebih baik.

Transkrip Wawancara Guru

Bagi Guru Mata Pelajaran Sejarah

A. Identitas Informan

- | | |
|-------------------------|------------------------------------|
| 1. Asal Sekolah | : SMA Negeri Kaliwungu |
| 2. Nama | : Gunadi Agung W, S.Pd |
| 3. Jenis Kelamin | : Laki-laki |
| 4. NIP | : 19680926 200003 1 003 |
| 5. Tempat/Tanggal Lahir | : Kendal, 26, September 1968 |
| 6. Umur | : 46 tahun |
| 7. Alamat | : Jl. Lamarding No. 08 Boja Kendal |
| 8. Status Pekerjaan | : Guru (PNS) |
| 9. Tanggal Wawancara | : 13 Agustus 2014 |

B. Daftar Pertanyaan

1. Menurut pemahaman Bapak/Ibu, apa yang anda ketahui tentang Kurikulum 2013?

Suatu pedoman pengajaran untuk mencapai suatu tujuan nasional dengan menitik beratkan pada pendidikan karakter siswa.

2. Bagaimana dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah yang dilakukan di SMA?

Untuk sementara karena kami sebagai piloting di Kabupaten Kendal ada lima sekolah, Dari lima sekolah tersebut saling berkomunikasi ya. Tapi masing-masing punya jurus ya, punya cara sendiri-sendiri mengaplikasikan, diantaranya dengan melihat kondisi di lapangan seperti media, seperti kondisi siswa, kemudian literature maupun sarana dan prasarana yang belum mendukung, masih kurang seperti LCD belum ada kemudian juga laptop yang disiapkan sekolah maupun ruangan untuk

multimediana masih rebutan dengan guru-guru yang lain. Sementara masih manula menggunakan apa adanya. Jadi kekurangan sarana dan prasarana di sekolah. Jadi ini perlu penambahan-penambahan yang mendukung, sehingga tercapainya Kurikulum 2013 itu lebih bisa diaplikasikan di lapangan.

3. Persiapan apa sajakah yang dilakukan oleh Bapak/Ibu dalam pelaksanaan Pembelajaran Sejarah?

Lha ini justru Kurikulum 2013 itu dituntut guru untuk lebih siap. Sehingga nanti dalam pembelajaran guru sudah tidak terlalu menjadi sentris atau penceramah yang seolah-olah menjadi guru sebagai sentralnya. Jadi dengan persiapan yang lebih mendalam, terutama mulai dari persiapan-persiapan apa yang harus dilakukan oleh siswa, kemudian sarannya, kemudian alat dan medianya, kemudian dipersiapkan penilaiannya. Sehingga pada waktu pelaksanaan pengajaran siswa yang lebih aktif, sehingga guru tinggal mengamati, memfasilitasi dan menilai.

4. Apakah materi pembelajaran yang akan bapak/ibu sampaikan sesuai KI dan KD, Standar Proses pada kurikulum 2013?

Ya untuk pelaksanaan materi masih sangat jauh, dalam arti dalam pelaksanaan kadang-kadang tidak sesuai dengan RPP. Ini di sebabkan karena keterbatasan-keterbatasan didalam literatur yang ada. Sementara anak lebih menekankan pada browsing-browsing itu sulit dilaksanakan karena tidak semua siswa memiliki hape, tidak semua siswa punya laptop.

5. Apakah materi tersebut sudah sesuai dengan perkembangan kondisi peserta didik?

Belum ya, jadi siswa masih jauh dari harapan karena sementara ini ya anak sendiri masih belum tahu ya. Paling tidak karena sosialisasi. Karena Kurikulum 2013 kan menekankan pada karakter siswa, sedangkan disini siswa masih memahami sebagai pelajaran itu eksplorasi terhadap materi.

6. Bagaimana dengan RPP/SILABUS yang dibuat oleh guru sejarah, Apakah dari SILABUS/RPP tersebut telah baku atau masih dalam proses penyempurnaan?

Masih dalam proses penyempurnaan, karena sementara waktu yang tersedia itukan untuk membuat RPP dibutuhkan waktu yang cukup lama. Untuk satu RPP itu membutuhkan waktu satu, dua sampai tiga hari. Sedangkan RPPnya itukan untuk satu tahun, minimal satu semester. Jadi harus dipersiapkan. Berarti inikan sambal jalan. Oleh karena itu persiapan yang sangat kurang dengan tuntutan urutan mulai dari Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, sampai bagaimana praktiknya di lapangan, serta evaluasi secara matang itu masih dalam kendala. Pertama, kendalanya adalah waktu, kedua kendalanya adalah literature, dan yang ketiga adalah secara teknisnya. Untuk formatnya sudah ada dari Kementerian Pendidikan Nasional waktu di Yogyakarta.

7. Apa saja sumber belajar yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran sejarah pada kurikulum 2013?

Sumbernya masih buku paket. Buku paket dari pemerintah, itupun tidak sesuai RPP maupun silabus. Jadi guru masih mengambil yang sesuai, yang tidak ada guru harus membrowsing mencari sendiri.

8. Bagaimana dengan diterbitkannya satu jenis buku ajar dan buku pegangan guru dari pusat?

Ini sudah bagus, hanya perlu pembenahan khususnya dalam buku-buku yang penerbit bukan dari pemerintah itu gambarnya bagus dan aktual. Sedangkan dari pemerintah itu masih kurang jelas, gambar-gambar kurang menarik, tidak sesuai dengan ilustrasi yang harus ditampilkan dibawah keterangan atau banyak sekali gambar yang gak jelas. Sehingga buku ini perlu dibenahi oleh pemerintah. Dan ini nampaknya materi juga belum sesuai Kurikulum 2013.

9. Dalam menerapkan kurikulum terbaru ini khususnya guru sejarah apakah mendapatkan penataran/pelatihan baik secara kelompok ataupun individual dari dinas pendidikan secara intensif agar para guru sejarah paham akan materi yang akan diberikan kepada siswa?

Ya kalau sementara ini dari dinas sudah ada. Kemudian dari pusat juga saya sudah mendapatkan penataran di Yogyakarta selama satu minggu. Dan penataran-penataran dengan sistem istilahnya atau semacam pelatihan didalam ya atau penataran dari teman sejawat maupun dari guru inti. Jadi guru inti ataupun guru asesor itu memberikan pengarahan secara privat.

10. Dengan adanya kurikulum 2013 ini apakah setiap guru sejarah mendapatkan buku induk dari dinas terkait sebagai pedoman dalam pembelajaran sejarah di sekolah khususnya SMA?

Ya, mendapat satu, itu baru kelas satu. Sedangkan kelas sebelas dan duabelas belum. Belum ada, masih menggunakan lembar kerja siswa atau modul untuk kalangan sendiri yang dibuat oleh MGMP Sejarah Kabupaten Kendal.

11. Apa yang dimaksud dengan analisis buku guru dan analisis buku siswa?

Jadi guru itu harus membuat analisa bahwa setiap kegiatan itu harus ada semacam evaluasi khususnya apa yang sudah dilaksanakan guru.

12. Menurut Bapak/Ibu bagaimana dengan kompetensi pendekatan yang dilakukan melalui pembagian antara mata pelajaran wajib dan peminatan dalam pembelajaran Sejarah, apakah ada yang membedakan dari wajib dan peminatan?

Sementara ini untuk wajib itu pendekatannya kan masih seperti kurikulum sebelumnya. Karena dianggap ya untuk wajib ini kan dasar-dasar. Jadi Sejarah lebih pada Sejarah yang menekankan pada cinta tanah air, nasionalisme dan patriotisme terhadap negara Indonesia, khususnya adalah Pancasila. Sedangkan yang peminatan ini lebih menekankan pada sejarah secara murni ya. Jadi lebih mengarah kepada penelitian Sejarah, ruang lingkup sejarah, keilmu-ilmu sejarahnya. Bukan sejarah sebagai aplikasi. Ini suatu terobosan bagus sehingga dua-duanya ini bisa berjalan seiring.

13. Metode yang seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran sejarah/dan sejauh mana metode tersebut efektif bagi siswa (aktif/pasif)?

Metodenya jelas dengan diskusi ya, khususnya lebih menekankan pada bagaimana siswa dapat beraktualisasi diri misalnya bagaimana menghargai pendapat orang lain, bagaimana siswa mempresentasikan hasil kerjanya, bagaimana siswa itu membuat pertanyaan yang baik atau bagaimana siswa menjawab yang baik.

14. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menerapkan model penilaian pembelajaran sejarah yang sesuai dengan kurikulum 2013?

Untuk model penilaian evaluasi sementara tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa, baik itu tugas terstruktur maupun tugas individual dan tugas kelompok.

15. Media apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam proses pembelajaran sejarah?

Laptop, hape.

16. Media apa saja yang digunakan Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran sejarah? Jika alat tersebut tidak ada, bagaimana alternatifnya?

Ya sementara manual, kalau proyektor tidak ada ya bisa pakai laptop tiap kelompok.

17. Apakah Bapak/Ibu sering memanfaatkan sarana belajar yang disediakan sekolah untuk proses pembelajaran?

Ya.

18. Kendala apa saja yang Bapak/Ibu alami dan rasakan selama anda mengajar pembelajaran sejarah di SMA ini:

a. Hal materi?

Kendalanya itu..siswa didalam memahami itu karena harus membrowsing, harus melacak, mencari sumber-sumber, anak belum terbiasa. Sehingga dalam pendalaman materi siswa jauh dari harapan.

b. Hal metode?

c. Hal media?

Belum bisa disediakan oleh pihak sekolah.

d. Hal Keadaan siswa?

19. Apa dengan diterapkannya pembagian wajib dan peminatan dalam pembelajaran sejarah, apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam memberikan materi kepada siswa?

Tidak, saya rasa sama saja.

20. Apakah Bapak/Ibu dalam penyusunan RPP/ SILABUS 2013 mengalami kesulitan?

Kesulitannya ya ada, tetapi bisa dijalankan dan dilaksanakan. Karena guru kan punya forum MGMP, jadi guru saling membantu dan saling bekerja sama.

21. Apakah dalam proses penilaian pembelajaran sejarah Bapak/Ibu mengalami kesulitan penilaian? jika iya apa kesulitan yang dihadapi?

Untuk penilaian saya kira karena banyaknya kegiatan yang dinilai proses ini sebetulnya ya lebih menyulitkan guru ya.

22. Apa kendala terbesar dari pelaksanaannya Kurikulum 2013 pada pembelajaran sejarah?

Kendala terbesar ya apabila siswa itu IQ nya 1 kelas itu kurang, dalam arti yang bodoh itu lebih banyak, sehingga kurikulum 2013 tidak jalan. Kelas bisa lebih banyak ramennya. Aktif tapi bukan aktif yang diharapkan.

23. Dengan diterapkannya kurikulum 2013 apakah sedikit banyak kendala-kendala pembelajaran sejarah menjadi berkurang?

Ya semakin berkurang, guru bisa lebih santai karena siswa yang lebih aktif. Namun guru harus aktif menilai.

24. Apakah Bapak/Ibu pernah melakukan pembahasan mengenai pembelajaran sejarah dengan guru sejarah SMA yang telah menerapkan kurikulum 2013?

Ya sering ya, kita sering berkomunikasi intensif. Karena kita 1 bulan sekali ada forum MGMP.

25. Apa harapan bapak/ibu sebagai guru sejarah terhadap kurikulum 2013 khususnya mata pelajaran sejarah?

Harapan pada pemerintah, yang pertama untuk media atau sarana dan prasarana itu harus dilengkapi. Sehingga tidak terjadi kendala yang tidak perlu ya. Kemudian untuk perbaikan kurikulum harus ditinjau ulang akan terus atau tidak, karena di lapangan nampaknya teorinya bagus, namun dalam prakteknya jauh dari bagus.

Transkrip Wawancara Guru

Bagi Guru Mata Pelajaran Sejarah

A. Identitas Informan

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Asal Sekolah | : SMA Negeri 1 Boja |
| 2. Nama | : Siti Ni'mallatif, S.Pd |
| 3. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 4. NIP | : 19781005 200801 2 013 |
| 5. Tempat/Tanggal Lahir | : Kendal, 5 Oktober 1878 |
| 6. Umur | : 35 tahun |
| 7. Alamat | : Jl. Pahlawan No. 2 Langenharjo Kendal |
| 8. Status Pekerjaan | : Guru (PNS) |
| 9. Tanggal Wawancara | : 18 Agustus 2014 |

B. Daftar Pertanyaan

1. Menurut pemahaman Bapak/Ibu, apa yang anda ketahui tentang Kurikulum 2013?

Kurikulum yang berbasis pada pengetahuan, mencari pengetahuan untuk peserta didik. Peserta didik tidak diberi ilmu langsung tetapi mereka diusahakan untuk mencari terlebih dahulu, sehingga nanti hasilnya kan tentu akan lebih melekat. Kalau kita beri tahu itu biasanya malah cepat lupa. Tapi kalau mereka cari sendiri, nah mulai dari mengamati, menanya itukan proses membuat peserta didik itu mencari sendiri pengetahuan pengetahuan itu.

2. Bagaimana dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah yang dilakukan di SMA?

Sebisa mungkin kita berusaha untuk bisa melaksakannya ya, berusaha lah tidak pasrah. Jadi disamping itu kan juga ada semacam pendampingan

mas, jadi disini dilaksanakan apa tidak itu ada pendampingan dari pengawas, kemudian dari guru senior, waktu itu bu Ani Prabandari, koordinator MGMP juga datang, bagaimana kita mengajar itu sesuai belum dengan kurikulum 2013.

3. Persiapan apa sajakah yang dilakukan oleh Bapak/Ibu dalam pelaksanaan Pembelajaran Sejarah?

Karena di Boja ini sudah ada LCD dimasing-masing kelas, maka saya biasanya bikin power point dulu sebelum mengajar. Terus browsing internet, kan kita gak harus bawa peta manual ya kelas, karena sudah bisa ditampilkan dengan gambar, juga tidak usah bawa gambar ke kelas secara fisik ya, tetapi sudah bisa dimasukkan dalam slide.

4. Apakah materi pembelajaran yang akan bapak/ibu sampaikan sesuai KI dan KD, Standar Proses pada kurikulum 2013?

Ya, sesuai. Karena kita mengajar masuk itu mesti membawa, karena ini hal yang baru ya. Jadi sebenarnya materinya itu sama dengan yang dulu, cuman digeser-geser. Jadi kita haarus bawa silabus sekarang itu.

5. Apakah materi tersebut sudah sesuai dengan perkembangan kondisi peserta didik?

Ya dibilang sesuai ya mas ya. Karena apa, kalau sudah kelas dua misalnya tentang Hindu Budha Islam saya arahkan untuk bisa melihat di lingkungan sekitar peninggalan Hindu Budha dan Islam.

6. Bagaimana dengan RPP/SILABUS yang dibuat oleh guru sejarah, Apakah dari SILABUS/RPP tersebut telah baku atau masih dalam proses penyempurnaan?

Kalau RPP kita 81a, ya jadi mengacu pada 81a. sudah baku.

7. Apa saja sumber belajar yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran sejarah pada kurikulum 2013?

Jelas buku, internet, buku pelengkap, LKS.

8. Bagaimana dengan diterbitkannya satu jenis buku ajar dan buku pegangan guru dari pusat?

Ya baguslah, karena ndak aad buku itu maple lain juga susah mas. Mapel lain kan belum keluar bukunya. Sedikit banyak menghambat referensi. Apalagi sekolah-sekolah yang belum ada layanan internetnya.

9. Dalam menerapkan kurikulum terbaru ini khususnya guru sejarah apakah mendapatkan penataran/pelatihan baik secara kelompok ataupun individual dari dinas pendidikan secara intensif agar para guru sejarah paham akan materi yang akan diberikan kepada siswa?

Saya dapat, di Jogja waktu itu 1 minggu, karena SMA Boja itu kan piloting. Jadi yang di kabupaten Kendal itu 5 Boja termasuk, jadi Boja yang ikut ke Jogja itu saya. Kemudian setelah itu untuk kalau yang di Jogja yang dibahas itu sejarah wajib. Sedangkan kalau di Semarang itu dua kali itu tentang sejarah peminatan.

10. Dengan adanya kurikulum 2013 ini apakah setiap guru sejarah mendapatkan buku babon/induk dari dinas terkait sebagai pedoman dalam pembelajaran sejarah di sekolah khususnya SMA?

Dapat tho, saya waktu pelatihan dapat. Karena ternyata masih banyak lho yang belum ikut pelatihan.

11. Apa yang dimaksud dengan analisis buku guru dan analisis buku siswa?

Buku guru dan buku siswa ada untuk yang kelas X, di SMA Boja sudah ada, sudah punya. Karena kita piloting tadi. Buku siswa sejumlah siswa yang ada dan sudah ada droping dari pusat. Untuk yang kelas sebelas belum ada sampai sekarang. Sudah ada tapi katanya suruh memfoto copy dulu. Jumlahnya tidak mencukupi untuk siswanya. Waktu pelatihan di Jogja memang kita pernah disuruh analisis buku siswa, kalau menurut saya yang buku siswa itu bahasanya itu terlalu terlalu tinggi untuk anak SMA. Wong saya baca aja kadang butuh dua sampai tiga kali baca.

12. Menurut Bapak/Ibu bagaimana dengan kompetensi pendekatan yang dilakukan melalui pembagian antara mata pelajaran wajib dan peminatan dalam pembelajaran Sejarah, apakah ada yang membedakan dari wajib dan peminatan?

Nah, gini saya temukan karena kebetulan saya kelas X ngajar wajib, pemintannya enggak. Di Boja itu antara guru wajib dan guru peminatan itu berbeda. Saya 2 jam kalau wajib ya. Kemudian di kelas 2 ini, di kelas XI saya ngajar peminatannya. Ada beberapa yang memang sama pokok materinya, tetapi kalau yang dipeminatan itukan siswa diajak berpikir

kesejarahan/historis thinking. Jadi didalam berpikir kesejarahan itu siswa diajak kritis. Kalau yang sejarah wajib itu kan materinya masih kulitnya, enggak terlalu mendalam, enggak terlalu mendetail dan siswa tidak diajak diskusi yang mendalam. Kalau di sejarah peminatan itu kerajaan Hindu Budha, Islam yang besar, sedangkan sebenarnya materi itu dulu sudah ada di kelas X yang wajib. Tapi waktu itu kelas X wajib kan mempelajari kerajaan Hindu Budha dan Islam semuanya, banyak. Sedangkan waktunya sedikit, dipeminatan itu hanya mempelajari kerajaan Hindu Budha, Islam yang besar-besar saja dan waktunya itu banyak. Sehingga kita bisa eksplor disitu, yang peminatan itu bisa lebih dapatnya. Itu yang saya tangkap dan saya alami lho, untuk materi materi yang selanjutnya kan belum berjalan. Kesulitannya materinya sudah pernah diberikan kemudian diberikan lagi dengan waktu yang banyak kan kalau dipeminatan kelas 2 itu 4 jam, lho itu kan banyak sekali waktunya. Kalau gurunya tidak kreatif itu membosankan mas, jadi kita dituntut untuk kreatif paling tidak mempersiapkan dulu sebelum mengajar itu persiapan.

13. Metode yang seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran sejarah/dan sejauh mana metode tersebut efektif bagi siswa (aktif/pasif)?

Problem Based Learning, Project Base Learning. Kalau dipeminatan itu bisa efektif mas. Dipeminatan kita bisa kreasi karena waktunya panjang dan banyak ya. Kita bisa project, anak pergi ke tadi yang saya sebutkan. Di desa ini ada Lingga, di desa ini ada Yoni, pergi kesana. Kemudian foto, ukur, kemudian pada waktu itu setelah mereka melihat secara langsung mereka

bisa browsing, Lingga itu untuk apa, Yoni itu untuk apa, melambangkan apa. Nah ini kan menimbulkan pengalaman pada anak. Kalau project itukan tidak harus selesai dalam satu hari, satu minggu. Tapi bisa selesai dua minggu. Kalau Problem biasanya saya diskusi kelompok. Kemudian dibahas oleh anak.

14. Bagaimana cara bapak/ibu untuk menerapkan model penilaian pembelajaran sejarah yang sesuai dengan kurikulum 2013?

Kalau model penilaian di lampiran 81a itu sudah ada mas. Sekarang kebanyakan itu diskusi, siswa disuruh mencari sendiri itukan kita gak mungkin ceramah tho mas. Jadi diskusi maka kita unya rubric penilaian diskusi, rubrik penilaian tugas. Tinggal kita sempat tidak ngisi, karena memang kerepotan. Pada kurikulum 2013 ini penilaiannya sangat banyak.

15. Media apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam proses pembelajaran sejarah?

Power point, jarang-jarang membawa peta hehehe.

16. Media apa saja yang digunakan Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran sejarah? Jika alat tersebut tidak ada, bagaimana alternatifnya?

Kalau tidak ada LCD alternatifnya gambarlah, bawa gambar, bagan di bawa ke kelas.

17. Apakah Bapak/Ibu sering memanfaatkan sarana belajar yang disediakan sekolah untuk proses pembelajaran?

Ya, setiap saat tho.

18. Kendala apa saja yang Bapak/Ibu alami dan rasakan selama anda mengajar pembelajaran sejarah di SMA ini:

a. Hal materi?

Materi cenderung sama dengan kurikulum yang lain, sudah ada semua. Tapi materi juga ada mas yang baru. Tapi kendala di penilaian ya, tapi materi juga. Ada materi-materi baru yang sebelumnya belum ada ya. Jadi kita harus buka-buka buku kuliah lagi, seperti Sinkronik, Diakronik, lha itukan dikuliahkan.

b. Hal metode?

Ya ada kendala, tapi itu bisa dipelajari kok. Yang penting kita itu mau berubah gak mas gitu. Karena kalau tidak ada kesadaran, tidak ada usaha untuk ini maksudnya apa, kenapa harus ada problem based learning, kenapa harus ada metode seperti itu, jadi ujung-ujungnya sama wae, ceramah wae, jadi itukan susah.

c. Hal media?

Media tidak ada, sekarang internet kan ada semua

d. Hal Keadaan siswa?

Saya rasa ada, tapi tidak banyak. Paling ya perbedaan karakter siswa itu mas.

19. Apa dengan diterapkannya pembagian wajib dan peminatan dalam pembelajaran sejarah, apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam memberikan materi kepada siswa?

Kan sudah dianu dari sana wajib dan peminatan itu, sudah diatur. Dan sudah ada silabusnya, kita tinggal jalan.

20. Apakah Bapak/Ibu dalam penyusunan RPP/ SILABUS 2013 mengalami kesulitan?

Sulit, lha pye RPPne satu RPP 30 lembar kok, pye jajal. Paling tidak harus MGMP itu mas. Membuat RPP kesulitannya itu banyak yang harus dimasukkan dalam RPP itu, terutama materi yang akan kita sampaikan itukan harus dilampirkan, lha itu yang bikin banyak. Bikin RPP susahnya bukan main awalnya mas. KI itu buat apa. KI nya kan empat, semua mapel. Lha dulu kita kan mengenalnya kan Standar Kompetensi, kemudian Kompetensi Dasar, sekarang ganti KI, KI nya sama di KI 3. Lha KI 3 itu 3.1.3.2. Lha itu menerapkan pertama itu bongko mas, pas di Jogja itu. Yang nerangkan instruktur nasional ya sama belum mengerti. Katanya beliau-beliau juga baru ditatar paling seminggu sebelum menatar.

21. Apakah dalam proses penilaian pembelajaran sejarah Bapak/Ibu mengalami kesulitan penilaian? jika iya apa kesulitan yang dihadapi?

Tadi kan saya katakan, kesulitan penilaian itu tidak bisa menilai yang afektif dalam 1x pertemuan, sikap dalam 1x pertemuan itu tidak bisa. Anak itu dalam 1x pertemuan itu belum terlihat jujurnya lho, belum terlihat tanggungjawabnya.

22. Apa kendala terbesar dari pelaksanaannya Kurikulum 2013 pada pembelajaran sejarah?

Kalau kita karena..kalau dari segi fasilitas sudah oke sebenarnya. Cuma kita itu sekolah pinggiran mas.

23. Dengan diterapkannya kurikulum 2013 apakah sedikit banyak kendala-kendala pembelajaran sejarah menjadi berkurang?

Hambatannya semakin bertambah, ya idealnya berkurang mas. Harus berkurang.

24. Apakah Bapak/Ibu pernah melakukan pembahasan mengenai pembelajaran sejarah dengan guru sejarah SMA yang telah menerapkan kurikulum 2013?

Tentu, ketika MGMP biasanya

25. Apa harapan bapak/ibu sebagai guru sejarah terhadap kurikulum 2013 khususnya mata pelajaran sejarah?

Kurikulum ini sudah bagus, tapi tetap perlu perbaikan, terutama dalam persiapan, kemudian pemberian pelatihan kepada guru-guru, dan perbaikan buku ajar yang dari pemerintah.

KUESIONER PENELITIAN UNTUK GURU SEJARAH**JUDUL PENELITIAN:****KESIAPAN GURU SEJARAH SMA NEGERI DALAM PELAKSANAAN
KURIKULUM 2013 DI KABUPATEN KENDAL****IDENTITAS RESPONDEN:**

1. Asal Sekolah : SMA Negeri 1 Boja
2. Nama : Siti Ni'mallatif, S.Pd
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. NIP : 19781005 200801 2 013
5. Tempat/Tanggal Lahir : Kendal, 5 Oktober 1978
6. Umur : 35 tahun
7. Alamat : Jl. Pahlawan No. 2 Langenharjo Kendal
8. Status Pekerjaan : Guru (PNS)

PETUNJUK ANGKET

1. Kuesioner ini diedarkan kepada Bapak/Ibu dengan maksud untuk mendapatkan informasi mengenai kompetensi pedagogik guru Sejarah.
2. Mohon bantuan dan kesediaan untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada sesuai dengan kondisi yang dialami Bapak/Ibu dengan memilih satu dari empat alternatif jawaban yang tersedia.
3. Jawaban pada kuesioner ini tidak akan mempengaruhi status kepegawaian Bapak/Ibu dan kerahasiaan sangat terjaga.
4. Kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi kuesioner ini merupakan sumbangan berarti bagi pelaksanaan kurikulum 2013.
5. Beri tanda (√) pada kolom yang paling sesuai menurut Bapak/Ibu pada salah satu dari empat alternatif jawaban yang dipilih yaitu:

SS : Sangat Sering

S : Sering

K : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

Contoh Pengisian:

Daftar Pernyataan	SS	S	K	TP
Dalam setiap kesempatan mengajar Saya berusaha untuk memahami perbedaan individu peserta didik, terutama perbedaan kemampuan dan sikap	√			

Daftar Pernyataan	SS	S	K	TP
1. Saya menentukan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan prinsip pengembangan kurikulum.	√			
2. Saya menyusun materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang saya pilih.		√		
3. Saya menyusun materi pembelajaran secara benar sesuai dengan karakteristik peserta didik		√		
4. Saya menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas maupun lapangan.		√		
5. Dalam perencanaan pembelajaran, saya merumuskan perangkat yang mengandung aspek pengembangan kemampuan siswa yang meliputi aspek kognitif.		√		
6. Dalam perencanaan pembelajaran, saya merumuskan perangkat yang mengandung aspek pengembangan kemampuan siswa yang meliputi aspek afektif.		√		
7. Dalam perencanaan pembelajaran, saya merumuskan perangkat yang mengandung aspek pengembangan kemampuan siswa yang meliputi aspek psikomotor	√			
8. Saya merasa tidak terbebani dengan adanya penambahan alokasi waktu antara Sejarah peminatan dan Sejarah Indonesia			√	
9. Saya menerapkan pendekatan saintifik dalam setiap pembelajaran Sejarah	√			
10. Saya menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik dalam setiap pembelajaran sejarah.		√		
11. Saya mengadakan tes untuk mengetahui sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap materi		√		

12. Saya mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sendiri.		√		
13. Saya mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar Sejarah secara berkesinambungan sesuai petunjuk yang ada.	√			
14. Untuk menentukan ketuntasan belajar Sejarah saya menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi.	√			
15. Saya mengkomunikasikan hasil evaluasi penilaian dan evaluasi kepada peserta didik.	√			
16. Saya melakukan refleksi terhadap pembelajaran Sejarah yang telah dilaksanakan.		√		

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA NEGERI 1 KENDAL
Kelas/Semester	: X /2
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Pokok Materi	: Akulturasi Kebudayaan Nusantara dan Hindu-Budha
Pertemuan ke-	: 20
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit (90 menit)

A. Kompetensi Dasar

- 1.1. Menghayati keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya
- 1.2. Menghayati keteladanan para pemimpin dalam toleransi antar umat beragama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari – hari.
- 2.1. Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya pada zaman pra aksara, Hindu – Budha dan Islam.
- 2.3. Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas – tugas dari pembelajaran sejarah.
- 3.6 Mengidentifikasi karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini
- 4.6. Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai – nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu – Budha dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa indonesia pada masa kini

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.6.4 Menunjukkan bukti-bukti kehidupan dan hasil-hasil budaya Hindu-Budha yang masih ada sampai sekarang

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui tayangan gambar Candi Borobudur siswa dapat mengetahui hasil – hasil kebudayaan yang merupakan bentuk akulturasi antara unsur –

- unsur budaya Hindu – Budha dengan unsur budaya Indonesia asli.
2. Dengan melihat gambar siswa dapat mendeskripsikan perkembangan seni ukir pada masa Hindu – Budha.
 3. Dengan membaca buku teks siswa dapat mendeskripsikan perkembangan seni sastra dan aksara pada masa Hindu - Budha

D. Materi Ajar

Bukti-bukti kehidupan dan hasil-hasil budaya Hindu-Budha yang masih ada sampai sekarang

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Saintific learning*

Model Pembelajaran : Problem based learning
Inquiry learning

Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan salam • Menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk belajar serta kerapian berpakaian • Menanyakan kehadiran siswa (absensi) • Mempersilakan salah satu siswa memimpin doa • Tanya jawab materi sebelumnya mengenai Teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia • Menyampaikan tujuan pembelajaran melalui power point 	10 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menayangkan gambar Candi Borobudur dan Candi Prambanan melalui tayangan gambar serta melakukan tanya jawab singkat <p>Menanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dari hasil pengamatan dalam tayangan gambar dalam diskusi tentang hasil – hasil kebudayaan Hindu – Budha dan semua anggota kelompok mencatat hasil diskusinya. <p>Menalar</p> <p>Siswa melakukan kegiatan diskusi dengan cara membentuk</p>	60 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<p>kelompok kecil beranggotakan 4 orang</p> <p>A. Tema yang dibahas :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Seni Bangun ➤ Ciri – cirinya ➤ Dibangun pada masa pemerintahan siapa ➤ Reliefnya ➤ Nilai yang terkandung di dalamnya <p>B. Seni Sastra</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Nilai – nilai yang diwariskan <p>Siswa melakukan diskusi tentang hal tersebut di atas terhadap hasil kebudayaan Hindu dan Budha dalam kelompok kecil dan semua anggota kelompok mencatat hasil diskusinya.</p> <p>Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mempresentasikan Laporan hasil kerja kelompok dengan cara guru menunjuk secara acak untuk melaporkan hasil diskusi kelompok, sampai semua masalah selesai dibahas <p>Membuat jejaring</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masing- masing kelompok melaporkan/ mempresentasikan hasil diskusinya, dan kelompok lain menanggapi <p>Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lesan pada kelompok-kelompok diskusi yang telah selesai melaporkan hasil diskusinya.</p>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Klarifikasi/kesimpulan siswa dibantu oleh guru menyimpulkan materi kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia • Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran • Siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran • Siswa membuat tugas akulturasi kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Budaya di Indonesia dalam bentuk makalah (tugas kelompok dikumpulkan 2 minggu yang akan datang) • Mengucapkan salam 	20 menit

- **Penilaian Proses dan Hasil Belajar**
 - a. Tes

b. Non Tes

Tes

1. Uraian (terlampir)
2. Pilihan Ganda (terlampir)

Non Tes

1. Lembar pengamatan kerja kelompok (terlampir)
2. Lembar pengamatan presentasi (terlampir)
3. Membuat makalah tentang akulturasi kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia (kriteria penilaian terlampir)

Format penulisan makalah:

- | | |
|---------|---------------|
| BAB I | Pendahuluan |
| BAB II | Isi |
| BAB III | Penutup |
| | a. Kesimpulan |
| | b. Saran |

Daftar Rujukan

Catatan:

Makalah diketik dengan menggunakan huruf Time New Roman, 12, spasi 1,5, *print-out* kertas A4, maksimal 15 lembar.

• **Sumber Belajar dan Media Pembelajaran :**

Sumber belajar :

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia . 2013. *Sejarah Indonesia Kelas X*. Jakarta: Kenmenterrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Media Pembelajaran :

- Gambar-gambar/foto-foto hasil budaya
- LCD
- Internet

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

Sunarto, S.Pd., M.Pd
NIP.19700529 199301 1 002

Kendal, 11 Juli 2014

Guru Mapel,

Dra. Tri Istini
NIP.19610101 1988032 007

Lampiran 1. Materi Tayangan

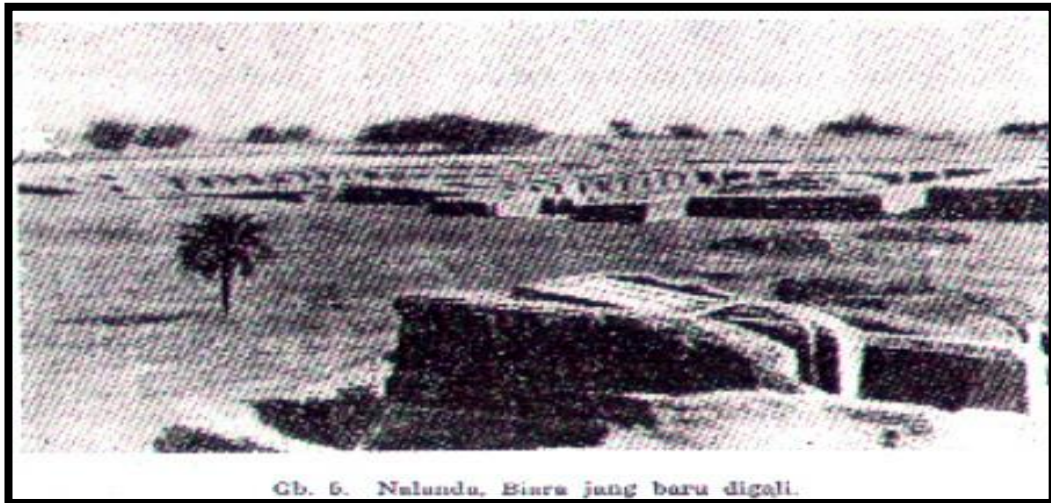
Candi Borobudur mahakarya Dinasti Syailendra



legenda candi Prambanan



Bukti – bukti hubungan Indonesia dengan India.



Gb. 6. Nalanda. Biara yang baru digali.

Situs NALANDA di India



Rupadhatu



Kamadhatu

Dalam agama Buddha stupa merupakan perwujudan dari makrokosmos yang terdiri dari tiga tingkatan, yaitu *kamadatu*, *rupadatu*, dan *arupadatu*. *Kamadatu* merupakan alam bawah,

bagian ini berada di bagian bawah Candi Borobudur. Pada *kamadatu* terdapat relief *karmawibangga*, yaitu suatu hukum sebab akibat, yang merupakan hasil perbuatan manusia. *Arupadatu* adalah alam atas, yaitu tempat para dewa. Bagian ini berada pada tingkat ketiga,

termasuk stupa induk berada di atas *rupadatu*. Cara membaca relief pada dinding Candi Borobudur searah dengan jarum jam. Sebagai candi pemujaan, Borobudur mempunyai hubungan dengan Candi Mendut dan Candi Pawon. Ketiga candi itu menunjukkan proses

suatu ritual keagamaan. Mula-mula ritual keagamaan dilakukan di Candi Mendut. Kemudian dilakukan persiapan di Candi Pawon dan puncak ritual keagamaan dilakukan di Candi Borobudur. Dari arca dan relief yang terdapat pada dinding dan pagar candi

Akulturasasi kebudayaan yaitu proses percampuran antara unsur-unsur kebudayaan yang satu

dengan yang lain sehingga membentuk kebudayaan yang baru tanpa kehilangan ciri khasnya, hal ini dapat dilihat dari peninggalan hasil – hasil kebudayaannya yang merupakan bukti adanya proses akulturasasi

Contoh hasil akulturasi kebudayaan Hindu-Budha dengan kebudayaan Indonesia asli :

Seni bangunan : candi

Seni rupa dan seni ukir : relief pada dinding candi

Seni sastra dan aksara : cerita pertunjukan wayang, tembang atau puisi

Sistem kepercayaan : stupa candi

Akulturasi Kebudayaan Nusantara dan Hindu-Buddha

Akulturasi kebudayaan yaitu suatu proses percampuran antara unsur-unsur kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain, sehingga membentuk kebudayaan baru. Kebudayaan baru yang merupakan hasil percampuran itu masing-masing tidak kehilangan kepribadian/ciri khasnya. Oleh karena itu, untuk dapat berakulturasi, masing-masing kebudayaan harus seimbang. Begitu juga untuk kebudayaan Hindu-Buddha dari India dengan kebudayaan Indonesia asli.

Contoh hasil akulturasi antara kebudayaan Hindu-Buddha dengan kebudayaan Indonesia asli sebagai berikut.

1. Seni Bangunan

Bentuk-bentuk bangunan candi di Indonesia pada umumnya merupakan bentuk akulturasi antara unsur-unsur budaya Hindu- Buddha dengan unsur budaya Indonesia asli. Bangunan yang megah, patung-patung perwujudan dewa atau Buddha, serta bagian-bagian candi dan stupa adalah unsur-unsur dari India. Bentuk candi di Indonesia pada hakikatnya adalah punden berundak yang merupakan unsur Indonesia asli. Candi Borobudur merupakan salah satu contoh dari bentuk akulturasi tersebut.

2. Seni Rupa dan Seni Ukir

Masuknya pengaruh India juga membawa perkembangan dalam bidang seni rupa, seni pahat, dan seni ukir. Hal ini dapat dilihat pada relief atau seni ukir yang dipahatkan pada bagian dinding – dinding candi. Misalnya, relief yang dipahatkan

pada dinding dinding pagar langkan di Candi Borobudur yang berupa pahatan riwayat Sang Buddha. Di sekitar Sang Buddha terdapat lingkungan alam Indonesia seperti rumah panggung dan burung merpati.

Pada relief kala makara pada candi dibuat sangat indah. Hiasan relief kala makara, dasarnya adalah motif binatang dan tumbuh-tumbuhan. Hal semacam ini sudah dikenal sejak masa

sebelum Hindu. Binatang-binatang itu dipandang suci, maka sering diabadikan dengan cara di lukis.

4. Seni Sastra dan Aksara

Pengaruh India membawa perkembangan seni sastra di Indonesia. Seni sastra waktu itu ada yang berbentuk prosa dan ada yang berbentuk tembang (puisi). Berdasarkan isinya, kesusasteraan dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu tutur (pitutur kitab keagamaan), kitab hukum, dan wiracarita (kepahlawanan). Bentuk wiracarita ternyata sangat terkenal di Indonesia, terutama kitab Ramayana dan Mahabarata. Kemudian timbul wiracarita hasil gubahan dari para pujangga Indonesia. Misalnya,

- Baratayuda yang digubah oleh Mpu Sedah dan Mpu Panuluh. Juga
- munculnya cerita-cerita Carangan.
- Berkembangnya karya sastra terutama yang bersumber dari
- Mahabarata dan Ramayana, melahirkan seni pertunjukan wayang
- kulit (wayang purwa). Pertunjukan wayang kulit d

Soal Pilihan Ganda

1. Wayang Kulit merupakan seni pertunjukkan yang merupakan bentuk akulturasi budaya peninggalan masa Hindu-Budha di Indonesia dalam bidang sastra bersumber pada
 - A. Negara Krtgama
 - B. Inkripsi Yupa
 - C. Maha Bharata
 - D. Pararaton
 - E. Kronik

2. Contoh bentuk hasil akulturasi budaya peninggalan masa Hindu-Budha di Indonesia dalam bidang religi/kepercayaan adalah ...
 - A. Upacara Ngaben
 - B. Upacara Nyepi
 - C. Prasasti Tugu
 - D. Prasasti Yupa
 - E. Candi

3. Contoh bentuk hasil – hasil akulturasi budaya peninggalan masa Hindu-Budha di Indonesia dalam bidang sastra adalah
 - A. Upacara Nyepi
 - B. Upacara Ngaben
 - C. Konsep Dewaraja
 - D. Konsep Kepala Suku
 - E. Prosa dan seni tembang atau puisi

4. Contoh bentuk hasil akulturasi budaya peninggalan masa Hindu-Budha di Indonesia dalam bidang seni ukir dan pahat adalah
 - A. Relief pada candi
 - B. Punden berundak
 - C. Sarkofagus
 - D. Kubur batu
 - E. Kaligrafi

5. Borobudur, Prambanan bentuk hasil akulturasi budaya peninggalan masa Hindu-Budha di Indonesia yang merupakan prototipe dari
 - A. Relief pada candi
 - B. Punden berundak
 - C. Sarkofagus

- D. Kubur batu
 - E. Dolmen
6. Contoh hasil – hasil bentuk akulturasi budaya peninggalan masa Hindu-Budha di Indonesia dalam bidang sastra
- A. Tembang (puisi)
 - B. Kalender Saka
 - C. Gamelan
 - D. Candi
 - E. Relief
7. Sejak masa kerajaan Hindu-Budha sampai sekarang yang dikenal menerapkan konsep negara kesatuan adalah
- A. Kutai, Tarumanegara, Sriwijaya
 - B. Sriwijaya, Majapahit, Republik Indonesia
 - C. Singosari, Majapahit, Republik Indonesia
 - D. Mataram Kuno, Majapahit, Republik Indonesia
 - E. Mataram Kuno, Mataram Islam, Republik Indonesia
8. Pengaruh kehidupan masa Hindu-Budha di Indonesia dihubungkan dengan kehidupan masyarakat pada masa sekarang yang dapat diterapkan adalah
- A. Toleransi
 - B. Peperangan
 - C. Chauvinisme
 - D. Separatisme
 - E. Diskriminasi
9. Kegiatan yang berhubungan dengan pelestarian peninggalan masa Hindu-Budha di Indonesia.
- 1. Mengunjungi museum
 - 2. Menjual kepada kolektor benda purbakala
 - 3. Menjadikan situs sebagai obyek penelitian
 - 4. Melaporkan ke polisi jika mengetahui pencurian purbakala
 - 5. Menyimpan dirumah
- Berdasarkan data diatas, yang termasuk peran siswa dalam menjaga peninggalan masa Hindu-Budha di Indonesia ditunjukkan pada nomer
- A. 1, 2 dan 3
 - B. 1, 2 dan 4
 - C. 1, 3 dan 4
 - D. 2, 3 dan 4
 - E. 2, 4 dan 5

10. Apabila kalian melihat seseorang dengan sengaja mencoret-coret dinding candi Prambanan yang bermaksud meninggalkan kenangan, maka yang kamu lakukan adalah
- Menegur
 - Menasehati
 - Membiarkan
 - Ikut mencoret
 - Melaporkan kepada petugas

Kunci Jawaban

- C
- E
- E
- A
- B
- A
- B
- A
- C
- E

A. Evaluasi Pembelajaran (Proses)

Lembar Pengamatan

Rubrik kegiatan Diskusi

No	Nama Siswa	Aspek Pengamatan					Jumlah Skor	Nilai	Cat
		Kerjasama	Mengkomunikasikan pendapat	Toleransi	Keaktifan	Menghargai pendapat teman			

Keterangan Skor :

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal (20)}} \times 100$$

Kriteria Nilai

A =	80 – 100	:	Baik Sekali
B =	70 – 79	:	Baik
C =	60 – 69	:	Cukup
D =	< 60	:	Kurang

Rubrik Penilaian Presentasi

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian						Jumlah Skor	Nilai	Ket.
		Komunikasi	Sistematika penyampaian	Wawasan	Keberanian	Antusias	Gesture dan penampilan			

Keterangan Skor :

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria

: Baik Sekali

4 = Baik Sekali

: Baik

3 = Baik

: Cukup

2 = Cukup

: Kurang

1 = Kurang

Σ Skor perolehan

Nilai = $\frac{\Sigma \text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal (20)}} \times 100$

Skor Maksimal (20)

Kriteria Nilai

A = 80 – 100

B = 70 – 79

C = 60 – 69

D = < 60

Format Penilaian Makalah

Struktur Makalah	Indikator	Nilai
Pendahuluan	Menunjukkan dengan tepat isi : <ul style="list-style-type: none"> • Latar belakang • Rumusan masalah • Tujuan penulisan. 	
Isi	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan pemilihan gambar • Orisinalitas makalah • Mendeskripsikan hasil – hasil akulturasi kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia • Struktur/logika penulisan disusun dengan jelas sesuai metode yang dipakai • Bahasa yang digunakan sesuai EYD dan 	

Struktur Makalah	Indikator	Nilai
	komunikatif <ul style="list-style-type: none"> • Daftar pustaka yang dapat dipertanggungjawabkan (Ilmiah) • Menghindari sumber (akun) yang belum dikaji secara ilmiah 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah • Saran relevan dengan kajian, dan berisi pesan untuk peningkatan kepedulian terhadap hasil peninggalan sejarah Hindu-Budha di Indonesia 	
Jumlah		

Kriteria Penilaian untuk masing-masing indikator:

Sangat sesuai	4
Sesuai	3
Cukup	2
Kurang	1

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal (48)}} \times 100$$

Tabel 3 Hasil Kuesioner

Indikator		1	2						3	4		10					
No. Item		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
Kode Responden	X1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	X2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4
	X3	3	2	2	3	3	2	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3
	X4	5	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3

Tabel 4 Hasil Evaluasi RPP

Indikator		Aspek										
No. Item		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Kode Responden	X1	2	2	3	2	5	5	5	4	2	4	5
	X2	2	5	3	4	5	5	5	4	1	4	5
	X3	1	2	2	3	4	5	5	4	1	4	5
	X4	1	2	1	2	5	5	5	4	1	4	5

BIODATA PESERTA PENDIDIKAN DAN LATIHAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI
PPPTK MATEMATIKA DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA 9 JULI 2013 S/D 13 JULI 2013

No	Nama	Instansi	Alamat Rumah	No. Telp./HP
1	Drs. AMAL HAMZAH, M.Pd.	SMAN 1 PATI	Sukoharjo RT 01 RW 04 Margorejo Pati	8156598849
2	Dra. SRI ANDAYANI	SMAN 2 PATI	Muktiharjo RT 06 RW 01 Margorejo Pati	8564082921
3	DEWI AYUN	SMAN 3 PATI	Jl. Arwana No 2 RSS Sidokerto Pati	8564162031
4	MASRIAH	SMAN 1 TAYU	Bulumanis Lor RT 03 RW 03 Margoyoso Pati	8122543026
5	SUPARMAN	SMAN 1 BAE KUDUS	Loram Wetan RT 04 RW 06 Jati Kudus	8529044969
6	SAMIJAN	SMAN 1 KUDUS	Mlati Lor RT 04 RW 03 Kudus	8529036543
7	SAPTO ARI RAHAYU	SMAN 2 KUDUS	Garung Lor RT 03 RW 03 Kaliwungu Kudus	8587676862
8	PUDJI TYASMAMI E.R.	SMAN 1 BANGSRI	Karanggondong RT 04 RW 05 Mlonggo Jepara	8132571271
9	Drs. BUSRI ISMAIL	SMAN 1 JEPARA	Krajan RT 01 RW 08 Tahunan Jepara	8522500290
10	NUR IKA H.W.	SMAN 1 PECANGAAN	Perum Pulodarat RT 01 RW 02 Pecangaan Jepara	8522804904
11	SUPRIYANTO	SMAN 1 TAHUNAN	Jeruk Wangi RT 04 RW 05 Bangsi Jepara	8122902112
12	TASLIMAH	SMAN 1 DEMAK	Betokan RT 02 RW 02 Demak	8122911074
13	TRI ASWANTO, S.Pd.	SMAN 1 MIJEN	Perum Ngelowetan RT 02 RW 06 Blok G/G Mijen	8132678338

14	SRI GUNDALA, S.Pd.	SMAN 1 MRANGGEN	Kuripan RT 06 RW 19 Purwodadi Grobogan	8132569804
15	Dra. LILIK EKO	SMAN 2 MRANGGEN	Kuripan Karangawen Demak	8564121175
16	Dra. ROSIDAH	SMAN 3 DEMAK	Setinggil RT 01 RW 02 No 10 Demak	8122575014
17	SRI KISWATI, S.Pd.	SMAN 1 KARANGTENGAH	Jl. Manggis RT 04 RW 01 Karangsari Karangtengah	0291 690313
18	MUFRIKATI	SMAN 1 AMBARAWA	Baron Gembongan RT 02 RW 02 Baran Ambarawa	8132512164
19	HASAN, S.E.	SMAS ISLAM SUDIRMAN	Kauman Lor RT 01 RW 01 Pabelan Semarang	8132512164
20	STEFANA PURNAWAN	SMAN 1 TENGARAN	Jl. Bukit Sawo No 1 Bugel RT 04 RW 01 Salatiga	
21	ERNAWATI	SMAN 1 TEMANGGUNG	Ngadirejo 19 Parakan Temanggung	8157959993
22	JUWARTINAH	SMAN 2 TEMANGGUNG	Sudagaran RT 02 RW 02 Kedu Temanggung	8522881111
23	TRI ISTINI	SMAN 1 KENDAL	Jl. Gunung Jati Selatan I/306 Perum Mangkang Indah	8132604744
24	M. RIFAI. FAJRIN, S.Pd.	SMAS PONDOK MODERN	Jl. Dr. Sutomo No 5 Ambarawa Semarang	85640224024
25	DIAN SEPTIANI ISMANTO	SMAS PONDOK MODERN	Montongsari RT 02 RW 05 Weleri Kendal	85726911017
26	SRI SUNARNI, S.Pd.	SMAN 1 WELERI	Tanjungmojo RT 04 RW 03 Kangkung Kendal	81326733869
27	SITI NI'MALLATIF, S.Pd.	SMAN 1 BOJA	Jl. Pahlawan No 2 Langenharjo Kendal	81225518772
28	GUNADI AGUNG WIBOWO,	SMAN 1 KALIWUNGU	Jl. Lamarding No 08 Boja Kendal	8965314860
29	Drs. SUBAGYO	SMAN 1 BATANG	Jl. Kanter Raya No 41 Kalisalak Batang	8154206907
30	NURROCHIM, S.Pd.	SMAN 2 BATANG	Jl. Dr. Wahidin Gg 6 No 11 A Pekalongan	8156548076

31	HADI SISWANTO, S.S	SMAN 1 KAJEN	Pendowo RT 03 RW 01 Bodeh Pemalang	8574113166
32	NUR CHAFIDAH, S.Pd.	SMAN 3 PEMALANG	Jl. KH. Samanhudi No 11 Pemalang	8157723900
33	MUNJI HASAN	SMAN 1 PEMALANG	Wisma Taman Agung H/6 Taman Pemalang	8232547005
34	ALIMIN	SMAN 1 PETARUKAN	Jl. Mutiara Pegundan Petarukan Pemalang	8139177926
35	MUFLICHIN, S.Pd.	SMAN 1 RANDUDONGKAL	Krajan RT 02 RW 07 Karangmoncol	8578602997
36	NANININGSIH, S.Pd.	SMAN 2 PEMALANG	Jl. Rinjani No 38 Mulyoharjo Pemalang	8156577127
37	SUNARDI, S.Pd.	SMAN 1 KEDUNGWUNI	Perum Kwayangan No 71 Kedungwuni Pekalongan	8586529816



**PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 BOJA**

Jalan Raya Bebengan No. 203 D. Telp. (0294) 571089 Fax. (0294) 572063
Website : smansaboja.sch.id Email : mail@smansaboja.sch.id
KENDAL



Kode Pos : 51381

SURAT KETERANGAN

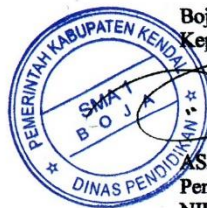
Nomor : 421/307/SMAN1/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Nama : MUCHAMMAD IMAM JUNAIDI
2. NIM : 3101410096
3. Jurusan : Sejarah / Pendidikan Sejarah
4. Pekerjaan : Mahasiswa UNNES Semarang

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian "Kesiapan Guru Sejarah SMA Negeri dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Kabupaten Kendal", pada SMA Negeri 1 Boja yang dilaksanakan pada Agustus sampai dengan September 2014.

Demikian surat keterangan ini buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Boja, 6 September 2014
Kepala Sekolah,

ASARI, S.Pd.
PemBina
NIP. 19631121 198901 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Gedung C7 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229
Website. Fis.unnes.ac.id, E-mail : fis@unnes.id.Telp/Fax.(024) 8508006

Nomor : 1306/UN37.1.3/LT/2014
Hal : Permohonan Izin Penelitian

12 MAY 2014

Yth.: Kepala SMA Negeri 1 Kaliwungu
Kabupaten Kendal

Dengan hormat, kami sampaikan, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muchammad Imam Junaidi
NIM : 3101410096
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/Fakultas : Sejarah/Ilmu Sosial
Prodi/Jenjang : Pendidikan Sejarah/S1

Dalam rangka "penulisan skripsi", dengan judul: **"Kesiapan Guru Sejarah SMA Negeri Dalam Menghadapi Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Kabupaten Kendal"**.

Bermaksud melaksanakan Observasi/Penelitian di Instansi/Lembaga yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu: bulan Mei sampai dengan Juli 2014.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



a.n. Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik,

Dr. EKO HANDOYO, M.Si
NIP. 196406081988031001

Tembusan :
1. Dekan
2. Ketua Jurusan Sejarah
3. Yang bersangkutan
FIS Universitas Negeri Semarang

FM-05-AKD-24/REV.00



PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 KALIWUNGU



Alamat : Jl. Pangeran Juminah Kaliwungu – Kendal Telp. (0294) 382567
 e-mail : smakaliwungu@yahoo.co.id. Website : www.sman1kaliwungu.co.cc.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 359/ SMAN 1 Kaliwungu

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kaliwungu Kab. Kendal, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama Lengkap : MUCHAMMAD IMAM JUNAIDI
 NIM : 31014100996
 Fak./ Program Studi : S1. Pendidikan Sejarah.

Orang tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Kaliwungu Kendal pada tanggal 14 Agustus 2014 s/d 6 September 2014 dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi dengan berjudul : “ KESIAPAN GURU SEJARAH SMA NEGERI DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DI KABUPATEN KENDAL ”.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana perlunya.

Kaliwungu , 6 September 2014

Kepala Sekolah



Hj. PUJI HASTUTI.S.Pd.,M.Si.,M.Pd.

Pembina

NIP19630607 198703 2 005



PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 KENDAL

Jl. Soekarno Hatta ☎ (0294) 381136 - ☎ (0294) 381136 Kotak Pos 11 Kendal
✉ : sma1kdl@gmail.com web : sma1kendal.sch.id



Certificate No
16Q10954

SURAT KETERANGAN


Nomor : 423.4 / 327 / SMA.1.Kdl

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Kendal, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muchammad Imam Junaidi
NIM : 3101410096
Jurusan / Fakultas : Sejarah / Ilmu Sosial
Prodi / Jenjang : Pendidikan Sejarah / S1
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Pada 14 Mei 2014 s/d 4 September 2014 telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Kendal dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul “ Kesiapan Guru Sejarah SMA Negeri dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Kabupaten Kendal ”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kendal, 4 September 2014
Kepala SMA Negeri 1 Kendal

Sunarto, S.Pd, M.Pd
Pembina
NIP. 19700529 199301 1 002

FM/TU/1.0/09/ISO



PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 WELERI
Alamat : Jl. Bahari No. 17 Weleri – Kendal Phone : (0294) 641390

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421 / 296 / SMA

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Weleri Kabupaten Kendal menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : MUCHAMMAD IMAM JUNAIDI
NIM : 3101410096
Program studi / jenjang : Pendidikan Sejarah / S1
Jurusan : Sejarah / Ilmu Sosial
Universitas : Universitas Negeri Semarang

Yang bersangkutan telah melakukan Penelitian dengan judul “ KESIAPAN GURU SEJARAH SMA NEGERI DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DI KABUPATEN KENDAL” di SMA Negeri 1 Weleri pada bulan Mei s/d September 2014.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Mengetahui
Kepala Sekolah



Dr. SUDIMAN, M.Pd.
Pembina
NIP. 19620417 198603 1 009

Weleri, 4 September 2014
Pembimbing,



SRI SUNARNI, S.Pd.
NIP. 19680923 200212 2 005

Lampiran

Foto Pelaksanaan Penelitian

Gambar 5 Wawancara dengan guru Sejarah di SMA Negeri 1 Kendal



Gambar 6 Wawancara dengan guru Sejarah di SMA Negeri 1 Weluri



Gambar 7 Wawancara dengan guru Sejarah di SMA Negeri 1 Boja



Gambar 8 Wawancara dengan guru Sejarah SMA Negeri 1 Kaliwungu



Gambar 9 Suasana Pembelajaran di kelas di SMA Negeri 1 Kendal



Gambar 10 Suasana pembelajaran di kelas di SMA Negeri 1 Weleri



Gambar 11 Suasana pembelajaran di kelas di SMA Negeri 1 Boja



Gambar 12 Suasana pembelajaran di kelas di SMA Negeri 1 Kaliwungu

